

**PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI
SUMBER BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPAS
KELAS IV SDN 173277 POHAN TONGA
KABUPATEN TAPANULI UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**IKHFA KARIMAH
NIM. 2120500126**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI
SUMBER BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPAS
KELAS IV SDN 173277 POHAN TONGA
KABUPATEN TAPANULI UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**IKHFA KARIMAH
NIM. 2120500126**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI
SUMBER BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPAS
KELAS IV SDN 173277 POHAN TONGA
KABUPATEN TAPANULI UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

IKHFA KARIMAH

NIM. 2120500126

PEMBIMBING I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 196805171993031003

PEMBIMBING II

Wilda Rizkiyah Nur Nasution, M.Pd.
NIP. 199106102022032002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANG SIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Ikhfa Karimah

Padangsidempuan, Mei 2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Ikhfa Karimah yang berjudul **“Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 173277 Pohan Tonga Kabupaten Tapanuli Utara”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II



Wilda Rizkiyah Nur Nasution, M.Pd.
NIP. 19910610 202203 2 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ikhfa Karimah
NIM : 2120500126
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : **Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 173277 Pohan Tonga Kabupaten Tapanuli Utara**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, April 2025
Saya yang menyatakan,


Ikhfa Karimah
NIM.2120500126

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bahwa ini:

Nama : Ikhfa Karimah
NIM : 2120500126
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalty Noneklusif (*Non Exlusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 173277 Pohan Tonga Kabupaten Tapanuli Utara"**,. Dengan hak bebas Royalty Noneklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, April 2025
Yang menyatakan



Ikhfa Karimah
NIM.212S0500126

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ikhfa Karimah

NIM : 2120500126

Program Study : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Alamat : Jln Sisingamangaraja, Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang
Hasundutan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dan berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian munaqasyah.

Padangsidimpuan, April 2025

Saya yang menyatakan,



Ikhfa Kariman
NIM.2120500126



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidimpuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Ikhfa Karimah
NIM : 2120500126
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 173277 Pohan Tonga Kabupaten Tapanuli Utara.

Ketua

Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001

Sekretaris

Asriana Harahap, M.Pd.
NIP. 19940921 202012 2 009

Anggota

Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 1919770726 200312 2 001

Asriana Harahap, M.Pd.
NIP. 19940921 202012 2 009

Dr. Lis Yulianti Syafrida, S.Psi, M.A.
NIP. 19801224 200604 2 001

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP.19791205 200801 2 012

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang F Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : Selasa, 27 Mei 2025
Pukul : 08.00 WIB s.dSelesai
Hasil/Nilai : Lulus/83,75 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3.85
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar pada Mata Pelajaran
IPAS Kelas IV SDN 173277 Pohan Tonga Kabupaten Tapanuli Utara .
Nama : Ikhfa Karimah
NIM : 2120500126
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidempuan, Mei 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

ABSTRAK

Nama : Ikhfa Karimah
Nim : 2120500126
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 173277 Pohan Tonga Kabupaten Tapanuli Utara

Latar belakang masalah pada penelitian ini adalah dimana Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan fondasi penting dalam pembentukan pengetahuan dan keterampilan siswa. Salah satu mata pelajaran yang penting di SD adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPAS merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang alam dan masyarakat, sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pada pengalaman siswa. penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan untuk mendapatkan informasi lebih dalam tentang bagaimana pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPAS Kelas IV di SDN 173277 Pohan Tonga Kabupaten Tapanuli Utara, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 173277 Pohan Tonga Kabupaten Tapanuli Utara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis. Subjek penelitian ini adalah guru IPAS kelas IV SDN 173277 Pohan Tonga Kabupaten Tapanuli Utara. Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPAS materi bagian tubuh-tumbuhan dan fungsi bagian tubuh-tumbuhan. hal ini tampak pada fasilitas sekolah berupa taman sekolah, kebun mini sekolah, dan apotik hidup sekolah, namun dalam proses pembelajaran yang dilakukan Guru IPAS, guru hanya memanfaatkan taman sekolah dan kebun mini sekolah saja dalam pembelajaran dan guru masih banyak melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Seharusnya guru juga memanfaatkan apotik hidup sebagai sumber belajar agar peserta didik dapat lebih banyak mengetahui berbagai jenis tanaman dan manfaat tanaman yang ada di apotik hidup sekolah, kemudian guru seharusnya lebih banyak memanfaatkan waktu di luar kelas agar siswa lebih banyak waktu untuk mengamati tumbuhan yang ada di sekitar sekolah. Faktor penghambat berkembangnya kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan dalam pembelajaran IPAS adalah keterbatasan waktu, perubahan cuaca dan perubahan kondisi siswa. Dan adapun solusinya yaitu guru agar lebih memaksimalkan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar dan lebih kreatif memanfaatkan fasilitas sekolah

Kata kunci : Pemanfaatan Lingkungan Sekitar, Sumber Belajar, IPAS

ABSTRACT

Name : Ikhfa Karimah
Nim : 2120500126
Faculty : *Tarbiyah and Teacher Training*
Major : *Teacher Education for Madrasah Ibtidaiyah*
Title : *Utilization of the Surrounding Environment as a Learning Resource in the IPAS Subject for 4th Grade at SDN 173277 Pohan Tonga, North Tapanuli Regency*

The background of the problem in this research is that education in Elementary Schools (SD) is an important foundation in the formation of students' knowledge and skills. One of the important subjects in elementary school is Natural and Social Sciences (IPAS). IPAS is a subject that studies nature and society, thus requiring a contextual learning approach based on students' experiences. This research aims to develop and obtain more in-depth information about how the surrounding environment is utilized as a learning resource for IPAS in Grade IV at SDN 173277 Pohan Tonga, North Tapanuli Regency, and to identify the supporting and inhibiting factors in utilizing the surrounding environment as a learning resource for the IPAS subject in Grade IV at SDN 173277 Pohan Tonga, North Tapanuli Regency. This research is a qualitative study with a phenomenological type of research. The subjects of this research are the IPAS teachers of the fourth grade at SDN 173277 Pohan Tonga, North Tapanuli Regency. In the data collection process, the researcher used three data collection methods, namely observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the school environment can be used as a learning resource for IPAS on the parts of plants and their functions. This is evident in the school facilities such as the school garden, mini school garden, and school living pharmacy. However, in the learning process conducted by the IPAS teacher, the teacher only utilizes the school garden and mini school garden in the lessons and still conducts many learning activities in the classroom. The teacher should also utilize the living pharmacy as a learning resource so that students can learn more about various types of plants and the benefits of the plants in the school's living pharmacy. Additionally, the teacher should spend more time outside the classroom so that students have more time to observe the plants around the school. The factors hindering the development of environmental-based learning activities in IPAS education are time constraints, weather changes, and changes in student conditions. And the solution is for teachers to maximize the use of the school environment as a learning resource and to be more creative in utilizing school facilities.

Keywords: *Utilization of the Surrounding Environment, Learning Resources, IPAS*

ملخص

الاسم : إخفاء كريمة
رقم الطالب : ٢١٢٠٥٠٠١٢٦
كلية : التربية وعلم التعليم
التخصص : تعليم معلمي المدارس الابتدائية الإسلامية
العنوان : استخدام البيئة المحيطة كمصدر للتعلم في مادة العلوم الطبيعية والاجتماعية للصف الرابع في الم
الابتدائية الحكومية ١٧٣٢٧٧ بوهان تونغنا، مقاطعة تابانولي الشمالية

في المشكلة خلفية والاجتماعية الطبيعية العلوم التعلم، مصادر المحيطة، البيئة من الاستفادة : المفاتيح الكلمات إحدى. الطلاب لدى والمهارات المعرفة تشكيل في مهماً أساساً يعد الابتدائية المدارس في التعليم أن هي البحث هذا هي والاجتماعية الطبيعية العلوم. والاجتماعية الطبيعية العلوم هي الابتدائية المدرسة في المهمة الدراسية المواد هذه تهدف. الطلاب تجارب على ومينياً سياقياً تعليمياً نهجاً تتطلب وبالتالي والمجتمع، الطبيعة عن تدرس مادة مادة في للتعلم كمصدر المحيطة البيئة استخدام كيفية حول أعمق معلومات على والحصول تطوير إلى الدراسة مقاطعة تونغنا، بوهان ١٧٣٢٧٧ الحكومية الابتدائية المدرسة في الرابع للصف والاجتماعية الطبيعية العلوم العلوم مادة في للتعلم كمصدر المحيطة البيئة لاستخدام والمعيقة الداعمة العوامل ومعرفة الشمالية، تابانولي تابانولي مقاطعة تونغنا، بوهان ١٧٣٢٧٧ الحكومية الابتدائية المدرسة في الرابع للصف والاجتماعية الطبيعية الطبيعية العلوم معلوم هو البحث هذا موضوع. الظاهراتي البحث نوع من نوعي بحث هو البحث هذا الشمالية في الشمالية تابانولي مقاطعة تونغنا، بوهان ١٧٣٢٧٧ الحكومية الابتدائية المدرسة في الرابع للصف والاجتماعية هذا نتائج أما. والتوثيق المقابلة، الملاحظة، :وهي البيانات لجمع طرق ثلاث الباحث استخدم البيانات، جمع عملية أجزاء حول والاجتماعية الطبيعية العلوم مادة لتعلم كمصدر تُستخدم أن يمكن المدرسة بيئة أن فتظهر البحث الصغيرة، المدرسة وحديقة المدرسة، حديقة مثل المدرسة مرافق في ذلك يظهر. النباتات أجزاء ووظائف النباتات يستفيد والاجتماعية، الطبيعية العلوم معلوم بها يقوم التي التعلم عملية في ولكن للمدرسة، الحية والصيدلية الأنشطة من الكثير يقومون المعلمون يزال ولا التعليم في الصغيرة والحديقة المدرسة حديقة من فقط المعلمون من الطلاب يتمكن حتى تعليمي كمصدر الحية الصيدلية من الاستفادة أيضاً المعلم على يجب. الفصل داخل التعليمية الاستفادة المعلم على يجب ثم بالمدرسة، الحية الصيدلية في الموجودة وفواندها النباتات أنواع عن المزيد معرفة حول الموجودة النباتات لمراقبة الوقت من المزيد للطلاب يتاح حتى الدراسي الفصل خارج الوقت من هي والاجتماعية الطبيعية العلوم تعليم في البيئة على القائمة التعليمية الأنشطة تطوير تعيق التي العوامل. المدرسة البيئة باستغلال المعلمون يقوم أن فهي الحلول أما. الطلاب حالة وتغيرات الطقس، وتغيرات الوقت، محدودية المدرسة مرافق استخدام في إبداعاً أكثر يكونوا وأن أكبر بشكل للتعلم كمصدر بالمدرسة المحيطة

الكلمات المفتاحية: الاستفادة من البيئة المحيطة، مصادر التعلم، العلوم الطبيعية والاجتماعية

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan Hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 173277 Pohan Tonga Kabupaten Tapanuli Utara”**.

Penulisan skripsi ini dimaksud untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Dalam menyusun skripsi ini banyak kendala dan hambatan yang dihadapi oleh penulis. Namun berkat bantuan, bimbingan, dorongan, dosen pembimbing keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun nonmaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. selaku Pembimbing I, dan Ibu Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd. selaku Pembimbing II yang dengan ikhlas memberikan arahan, bimbingan dengan penuh kesabaran serta kebijaksanaan pada penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Ahmad Addary Padangsidimpuan. Beserta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A., Wakil Rektor Bidang v

Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Ahmad Addary Padangsidempuan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Ahmad Addary Padangsidempuan dan wakil-wakil dekan beserta stafnya.
4. Ibu Nursyaidah selaku kepala prodi pendidikan guru madrasah ibtdaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Ahmad Addary Padangsidempuan dan wakil-wakil dekan beserta stafnya.
5. Bapak Ade Suhendra, M.Pd.I. Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan serta bimbingan kepada peneliti dalam proses perkuliahan dan bimbingan skripsi.
6. Terkhusus dan teristimewa Terimakasih penulis ucapkan kepada cinta pertamaku Ayahanda terhebat Muklis Y beliau memang tidak pernah merasakan pendidikan sampai bangku kuliah, namun beliau mampu mendidik dan memotivasi penulis untuk menjadi sarjana. dan teruntuk pintu surgaku Ibunda tercinta Nursehati, yang juga tidak merasakan pendidikan sampai bangku kuliah namun beliau yang selalu mendoakan, dan mendukung penulis dalam setiap langkah penulisan skripsi ini. Menjadi suatu kebanggan memiliki orangtua yang mendukung cita-cita anaknya. serta keempat adik kandungku tersayang adinda Muhammad Alkausar, Fadil Hakimi, Fatin Amalina, dan Khaula Nabiha, yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan demi keberhasilan dan kesuksesan penulis.

7. Ibu Kepala Sekolah dan Bapak/Ibu guru Sekolah dasar khususnya Ibu Mardiah Solin, S.Pd.I. beserta peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 173277 Pohan Tonga Kabupaten Tapanuli Utara yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada penulis dalam melakukan penelitian hingga selesai.
8. Untuk sahabat terbaik yang menemani perjuangan selama kuliah baik suka maupun duka dan memotivasi penulis serta senantiasa memberi semangat penulis dan terimakasih kepada sahabat saya yang bernama Mutia Hikmatul Laily, Nurmaliza, Siti Artika Saragih, dan teman-teman seperjuangan dan sepenanggungan prodi PGMI yang senantiasa ada dan selalu mendoakan untuk kesuksesan penulis.
9. Terhadap semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan, terimakasih banyak atas bantuannya. Penulis hanya berdo'a semoga Allah SWT membalas amal baik yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis serta skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi penulis sendiri.

Padangsidempuan, April 2025

Penulis

Ikhfa Karimah

NIM. 2120500126

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT KETERANGAN MENYUSUN SKRIPSI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PENYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQSAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	8
C. Batasan Istilah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
A. Landasan Teori.....	15
1. Pemanfaatan Lingkungan sekitar	15
a. Pengertian Pemanfaatan Lingkungan Sekitar.....	15
b. Jenis-jenis Lingkungan Sekitar.....	17
2. Sumber Belajar.....	21
a. Pengertian Sumber Belajar	21
b. Jenis-jenis Sumber Belajar	22

c. Manfaat Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar	23
d. Langkah-langkah Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar	29
3. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)	31
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan alam dan social	31
b. Tujuan Pembelajaran IPAS	33
c. Ruang Lingkup IPAS	35
d. Capaian Pembelajaran IPAS	36
e. Hubungan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPAS	40
B. Kajian Penelitian Terdahulu	51
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	55
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	55
B. Jenis Penelitian	55
C. Unit Analisis/subjek Penelitian	57
D. Sumber Data	57
E. Teknik Pengumpulan data	58
F. Teknik Pengecekan keabsahan data	60
G. Teknik Pengolahan dan analisis data	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	65
1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan SD Negeri 173277 Pohan Tonga Kabupaten Tapanuli Utara	65
2. Visi dan Misi SD Negeri 173277 Pohan Tonga Kabupaten Tapanuli Utara	66
B. Deskripsi Data Penelitian	67
C. Pembahasan Hasil Penelitian	85
D. Keterbatasan Penelitian	92

BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	102
DOKUMENTASI	125

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Akar Tunggang	41
Gambar II. 2 Organ pada Akar Tunggang	42
Gambar II. 3 Organ pada Bunga Terompet	44
Gambar II. 4 Organ pada Daun	45
Gambar IV. 1 Siswa belajar di kebun mini sekolah dan apotik hidup sekolah ...	69
Gambar IV. 2 Guru menjelaskan materi sebelum keluar kelas	73
Gambar IV. 3 Guru dan siswa mengamati tanaman	73
Gambar IV. 4 Guru membagi siswa menjadi kelompok.....	74
Gambar IV. 5 Siswa mencatat hasil pengamatannya.....	74
Gambar IV. 6 Siswa sedang kerja kelompok.....	75
Gambar IV. 7 Siswa mengerjakan LKPD.....	75
Gambar IV. 8 Siswa menyimpulkan pembelajaran	76
Gambar IV. 9 Siswa menanam apotik hidup di sekolah.....	81
Gambar IV. 10 Kebun mini SD Negeri 173277 Pohan Tonga.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Tahapan-tahapan peneliti.....	102
Lampiran II Lembar observasi sebelum penelitian.....	104
Lampiran III Lembar observasi setelah penelitian	106
Lampiran IV Lembar pedoman wawancara dengan guru kelas IV	111
Lampiran V Lembar pedoman wawancara dengan siswa kelas IV.....	115
Lampiran VI Lembar pedoman wawancara dengan kepala sekolah.....	120

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bagian yang sangat penting dari kehidupan manusia. Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya serta meningkatkan keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Belajar adalah perubahan perilaku yang direncanakan oleh guru dengan berbagai cara. sementara mengajar berarti memberikan pengetahuan kepada siswa untuk dikuasai dan dipahami.² Pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar. Secara psikologis pengertian pembelajaran ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu

¹ Amos Neolaka dan Grace Amialia , *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup: Edisi Pertama* ,(Prenada Media Group, 2015), hlm. 12.

² Farid Setiawan et al., “Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam,” *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 4, no. 1 (2021), hlm. 23.

untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu itu dengan lingkungannya.³ Belajar dan pembelajaran adalah istilah yang mengacu pada kumpulan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang, baik itu pendidik, peserta didik, atau siapapun yang melibatkan lingkungannya, dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya.⁴ Agar proses pembelajaran terarah maka diperlukan sebuah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, dan cara untuk mencapai tujuan pendidikan yang disebut dengan kurikulum.

Sebelumnya di Indonesia menggunakan kurikulum 2013 akan tetapi kurikulum 13 ini dianggap tidak fleksibel dan tidak mampu menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi di dunia pendidikan. sedangkan di era digital dan global ini dibutuhkan kurikulum yang beradaptasi dengan perubahan sosial, kemajuan teknologi, dan dapat membentuk siswa yang tangguh, mandiri, dan kreatif.⁵ Salah satu dampak dari diberlakukannya kurikulum merdeka di Sekolah Dasar ialah digabungkannya mata pelajaran IPA dan IPS menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Hal ini bertujuan agar siswa lebih mengenal dan memahami lingkungan sekitar,

³ Muhammad Soleh Hapudin, *Teori Belajar Dan Pembelajaran: Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif Dan Efektif* (Prenada Media, 2021), hlm. 19.

⁴ Hamidah, et al, "Pengaruh Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 8 Hulu Sungai Utara," *Fikruna* 5, no. 2 (2023): hlm. 225.

⁵ Muh Husyain Rifai, Oktavianus & Vincentius, *Kurikulum Merdeka (Implementasi Dan Pengaplikasian)* (Selat Media, 2024), hlm. 19.

dengan demikian siswa mampu sekaligus mengelola lingkungan alam dan sosial.⁶

Pada tingkat sekolah dasar, ada beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah IPAS. IPAS adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang erat kaitannya dengan lingkungan sekitar. Tujuan pembelajaran IPA di IPAS adalah untuk membantu siswa memahami konsep-konsep alam seperti makhluk hidup, benda mati, dan ekosistem. Mereka juga dapat mempelajari proses alam, memahami fenomena ilmiah yang terjadi di sekitar mereka, dan menyingkapkan makhluk hidup dan benda mati.⁷ Sehingga IPAS bukan hanya penguasaan kumpulan fakta, konsep, atau prinsip-prinsip, tetapi juga proses penemuan. Diharapkan pendidikan IPAS dapat memberikan peluang bagi peserta didik untuk mempelajari diri mereka sendiri dan alam sekitar, serta memberikan peluang untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran IPAS ini menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk meningkatkan kemampuan untuk menjelajahi dan memahami secara ilmiah alam sekitar. agar siswa lebih memahami lingkungannya tentu di butuhkan sesuatu yang bisa menjadi alat bantu dalam proses pembelajaran atau yang sering dikenal sebagai sumber belajar. Sumber belajar merupakan segala sesuatu disekitar kita yang dapat

⁶ Inggit Wijayanti and Anita Ekantini, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Ips Mi/Sd," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2023): hlm. 2101-2102.

⁷ Nurul Saadah Agustina et al., "Analisis Pedagogical Content Knowledge Terhadap Buku Guru IPAS Pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): hlm. 9181.

dimanfaatkan untuk memudahkan proses belajar. Ada beberapa jenis-jenis Sumber belajar yaitu berupa benda, manusia, peristiwa, dan juga lingkungan sekitar.⁸

Lingkungan adalah “wahana” dimana setiap anak belajar. Lingkungan tidak hanya ruang kelas, pintu gerbang, rumah, atau area tertentu. Sebab, lingkungan tempat belajar anak mencakup berbagai tempat di mana anak dapat tumbuh, berkembang, dan mendapatkan pengalaman hidup. pendidikan lingkungan sebagai sumber belajar adalah memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai alat untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang berkaitan dengan lingkungan. Lingkungan dianggap tidak hanya sebagai objek yang diamati, tetapi juga sebagai tempat di mana pembelajaran berlangsung secara langsung dan bermakna.

Pendidik yang profesional dituntut untuk dapat menampilkan keahliannya dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa, untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan efektif dan efisien, pendidik perlu mengenal berbagai jenis strategi pembelajaran sehingga dapat memilih strategi manakah yang paling tepat untuk mengajarkan suatu bidang studi tertentu. Sangat penting bagi guru untuk membuat lingkungan sekolah menjadi tempat terbaik untuk siswa belajar. Guru dapat membimbing siswa menggunakan semua sumber daya di lingkungan sekolah. Guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami,

⁸ Fajar Wulandari, “Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Anak Sekolah Dasar,” *Journal of Educational Review and Research* 3, no. 2 (2020): hlm. 106.

mengendalikan, dan menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari dalam situasi dunia nyata selama proses pembelajaran. Dalam hal ini, pemilihan sumber pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan dan keinginan langsung siswa.

Pendidik sering mengabaikan penggunaan lingkungan sekolah, terutama dalam konteks pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Banyak guru menggunakan metode dan pendekatan yang salah untuk mengajar materi pelajaran, membuat siswa jenuh atau bosan. Namun, anak-anak yang sering berinteraksi dengan alam sekitar memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk mencapai perkembangan sosial dan emosional mereka. Hal ini didasarkan pada pengenalan kearifan lokal anak, pemanfaatan lingkungan, dan pendekatan kontekstual. Menurut Arafat & Azizan menyebutkan bahwa “meningkatkan *softskill dan hardskill* peserta didik, perlu adanya penanaman kompetensi yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari mereka”.⁹

Lingkungan sekitar dapat menjadi sarana dimana tempat siswa beraktivitas, berinovasi, termasuk mengembangkan pikiran sehingga membentuk perilaku baru dalam kegiatannya. Lingkungan juga merupakan tempat dimana peserta didik dapat mengungkapkan seluruh pikiran dan mendapatkan informasi dalam proses pembelajaran. Senada dengan hal tersebut, di dalam Al Quran Allah SWT menjelaskan tentang

⁹ Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), hlm. 2.

lingkungan dalam Al-Qur'an Surah Ali-Imran ayat 190-191 yang artinya sebagai berikut:

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka”. (QS. Ali-Imran: 190-191).¹⁰

Sebagaimana telah dijelaskan dalam ayat diatas, bahwa segala yang ada di alam raya ini terdapat sesuatu untuk dipelajari dan dipikirkan. Allah SWT telah menciptakan dunia ini dengan rahmat yang diturunkannya kepada manusia. Ayat ini sangat berkaitan tentang pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, karena melalui ayat ini Allah memberikan peluang dan dukungan kepada hambanya untuk terus menggali dan memperhatikan apa-apa yang ada di alam ini sehingga dapat memberikan manfaat dan dapat meningkatkan kesejahteraan manusia. Selain itu, ayat tersebut dapat menggambarkan bahwa alam dan lingkungan sekitar manusia dapat digunakan sebagai sumber belajar dan inspirasi untuk mengembangkan berbagai disiplin ilmu, salah satunya pada pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar.

¹⁰ QS. Ali-Imran (3): 190,191.

Penelitian terdahulu banyak mengemukakan keuntungan yang diperoleh dari mempelajari lingkungan dalam proses belajar, khususnya pada pembelajaran IPAS di SD antara lain: kegiatan belajar lebih menarik, hakikat belajar lebih bermakna, bahan pembelajaran lebih faktual, kegiatan belajar lebih komprehensif, sumber belajar lebih kaya, dan membentuk pribadi siswa agar tidak asing dengan kehidupan sekitar.¹¹ Di Indonesia, beberapa penelitian menunjukkan bahwa guru-guru di sekolah-sekolah jenjang SD/MI sederajat masih menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional, sangat bergantung pada buku teks, sehingga siswa kurang memiliki pengalaman langsung dengan alam. Sebenarnya, guru di tempat ini bertindak dengan cara yang berbeda agar siswa tidak merasa lelah dalam sistem pembelajaran dan agar tujuan pembelajaran tercapai. Salah satu cara untuk meningkatkan sistem pembelajaran adalah dengan menggunakan lingkungan sebagai alat pembelajaran.

Pada observasi awal yang dilakukan secara langsung di SD Negeri 173277 Pohan Tonga Kabupaten Tapanuli Utara pada hari Sabtu 21 September 2024 pukul 08:00 sampai selesai peneliti mengamati kondisi lingkungan sekolah. Sekolah memiliki kebun mini atau apotik hidup yang ditumbuhi beberapa jenis sayur-sayuran, sekolah juga mempunyai tanaman di depan kelas berupa berbagai jenis tanaman bunga yang cocok

¹¹ Umi Nur Afifah Rahmawati, "Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Di MIM Pundungrejo Tahun Pelajaran 2019/2020," *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)* 1, no. 1 (2020): hlm. 18.

dijadikan sebagai sumber belajar.¹² peneliti juga mewawancarai guru IPAS dan mendapatkan hasil bahwa guru telah menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan sekolah.¹³ pembelajaran dilakukan di luar kelas dengan memanfaatkan tumbuh-tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah. Untuk mengetahui hal tersebut maka peneliti berkeinginan untuk meneliti keberhasilan proses belajar peserta didik dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Jika penggunaan lingkungan sekitar tersebut tepat penggunaannya, maka pembelajaran yang ditargetkan dalam pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dan untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul *“Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 173277 Pohan Tonga Kabupaten Tapanuli Utara”*.

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari penelitian ini menjadi terlalu luas atau tidak terarah. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPAS materi nama bagian tubuh tumbuhan dan fungsi bagian tubuh tumbuhan kelas IV di SD Negeri 173277 Pohan Tonga Kabupaten Tapanuli Utara.

¹² Berdasarkan Observasi Lingkungan, di Sekolah Dasar Negeri 173277 Pohan Tonga, Kecamatan Siborong-borong, Kabupaten Tapanuli Utara, 21 September 2024.

¹³ Berdasarkan Wawancara dengan Guru Kelas IV, di Sekolah Dasar Negeri 173277 Pohan Tonga, Kecamatan Siborong-borong, Kabupaten Tapanuli Utara, 21 September 2024.

C. Batasan Istilah

Dari latar belakang yang telah disajikan perlu adanya batasan istilah. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam judul ini, maka dibuat batasan-batasan istilah berikut:

1. Pemanfaatan Lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar adalah salah satu proses pembelajaran yang mempertemukan siswa dengan objek yang dipelajari dapat meningkatkan produktivitas belajar siswa. Pilihan variasi mengajar yang tepat akan membuat pembelajaran tidak membosankan. Menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar akan membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan karena melibatkan pengamatan langsung objek dan fenomena biologi. Sumber belajar kontekstual yang dikombinasikan dengan lingkungan lokal akan memberikan banyak informasi dan memperkaya pengalaman belajar siswa untuk mempelajari potensi dan masalah yang ada di lingkungan mereka.

Memfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar memungkinkan siswa untuk mengamati morfologi secara langsung, meraba tekstur, mendengarkan suara, merasakan gerakan, dan mengikuti semua aktivitas. Hal ini membuat belajar menyenangkan.

2. Lingkungan sekolah adalah sistem yang kompleks dan berubah-ubah dengan banyak komponen fisik dan sosial. Proses belajar mengajar dan

perkembangan siswa secara langsung maupun tidak langsung dipengaruhi oleh komponen ini. Lingkungan sekolah mencakup semua yang ada di sekolah, baik di dalam maupun di luarnya, diantaranya mencakup segala jenis tumbuhan yang ada di sekitar sekolah yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar terutama pada pembelajaran IPAS kelas IV pada materi bagian tubuh tumbuhan dan fungsi bagian tubuh tumbuhan.¹⁴ Oleh karena itu, lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam institusi pendidikan formal yang memberikan pengaruh pada pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa. Lingkungan sekolah harus menciptakan lingkungan di mana siswa merasa nyaman dan memiliki kesempatan untuk mengekspresikan potensinya.

3. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat membantu kita dalam proses belajar. Ini bisa berupa benda, orang, tempat, atau bahkan ide yang dapat memberikan informasi, pengetahuan, dan pengalaman baru. Pengertian sumber belajar secara etimologis berarti "asal" atau "tempat keluarnya sesuatu", sedangkan "belajar" berasal dari kata dasar "ajar", yang berarti "menerima pengetahuan atau keterampilan baru." Oleh karena itu, "sumber belajar" secara etimologis berarti "asal" atau "tempat di mana seseorang dapat memperoleh pengetahuan atau keterampilan baru. Adapun beberapa pengertian sumber belajar menurut terminologi adalah sebagai berikut:

¹⁴ Rois Sovyan, *Manajemen Tata Ulang Lingkungan Menuju Sekolah Asri (Teori Dan Aplikasi)* (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2023), hlm. 44.

- a) Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai bahan/acuan dalam menambah pengetahuan dan kemampuan peserta didik.
- b) Sumber belajar adalah suatu sistem atau perangkat materi yang sengaja diciptakan atau disiapkan dengan maksud memudahkan peserta didik (siswa) belajar.
- c) Sumber belajar dapat berupa perangkat keras yang bisa disebut alat bantu ajar dan perangkat lunak disebut bahan ajar.

Kesimpulannya, secara terminologi sumber belajar adalah segala sesuatu yang dimanfaatkan dalam proses belajar, sementara secara etimologi, ia adalah asal atau tempat untuk memperoleh pengetahuan.

- 4. Ilmu Pengetahuan Alam dan sosial (IPAS) adalah gabungan dari mata pelajaran IPA dan IPS. Perbedaannya pada kurikulum 2013 disebut IPA sedangkan pada kurikulum merdeka disebut IPAS. Pembelajaran IPAS merupakan Ilmu yang mengkaji semua tentang alam seperti makhluk hidup dan benda mati pada lingkungan sekitar beserta interaksi diantaranya.¹⁵

¹⁵ Muhammad Suwignyo, Firman & Diniyah, "Penerapan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah," *JESE: Journal of Elementary School Education* 1, no. 01 (2024): hlm. 45.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV SDN 173277 Pohan Tonga Kabupaten Tapanuli Utara?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pada pelajaran IPAS siswa kelas IV SDN 173277 Pohan Tonga Kabupaten Tapanuli Utara?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana penerapan lingkungan sekitar digunakan sebagai sumber belajar dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa kelas IV SDN 173277 Pohan Tonga Kabupaten Tapanuli Utara.
2. untuk mendapatkan pemahaman tentang faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam pelajaran IPAS siswa kelas IV SDN 173277 Pohan Tonga Kabupaten Tapanuli Utara.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tambahan kepada pembaca, menjadi referensi bagi guru untuk membantu pembelajaran, dan menjadi sumber penelitian masa depan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa : untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman baru bahwa menggunakan iklim umum sebagai aset pembelajaran akan membuat belajar lebih menyenangkan dan membuat siswa tidak lelah.
- b. Bagi sekolah : Hasil penelitian ini akan memberikan dokumentasi permanen tentang pembelajaran yang menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.
- c. Bagi guru : Untuk guru, penelitian ini menjadi dokumentasi yang dirancang untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa.
- d. Bagi peneliti : Secara khusus, hasil penelitian dapat meningkatkan pengalaman dan pengetahuan dalam pelajaran IPAS. Peneliti juga dapat mempelajari cara menggunakan iklim umum sebagai sumber belajar dalam mata pelajaran IPAS.

G. Sistematika Pembahasan

dalam penyusunan penelitian ini memuat sistematika pembahasan yang merupakan rangkaian isi dari penelitian, agar pembaca lebih mudah memahami penulisan penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan yang dimuat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan terdiri dari: latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kemudian sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka terdiri dari: tinjauan teori dan kajian penelitian terdahulu.

Bab III Metodologi Penelitian terdiri dari: lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, kemudian teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari: gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, pengolahan dan analisis data, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup terdiri dari: kesimpulan, implikasi hasil penelitian, dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pemanfaatan Lingkungan Sekitar

a. Pengertian Pemanfaatan Lingkungan Sekitar

Secara sederhana, lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita dan memengaruhi kehidupan kita. Ini termasuk semua benda hidup (seperti tumbuhan, hewan, dan manusia) dan benda mati (seperti tanah, air, udara, dan sinar matahari). Lingkungan terdiri dari komponen yaitu biotik (benda hidup), abiotik (benda mati).¹⁶

Untuk memenuhi kebutuhan kurikulum merdeka, yang menerapkan bahwa guru dan siswa Sangat tepat untuk digunakan sebagai sumber pembelajaran karena dapat mengembangkan keterampilan peserta didik secara bebas sesuai dengan lingkungan dan kultur daerahnya serta karakteristik siswa lingkungannya. Ada dua jenis lingkungan belajar. Yang pertama dirancang khusus untuk siswa untuk belajar, seperti perpustakaan, laboratorium, dan ruang internet. Yang kedua adalah lingkungan yang dapat digunakan tetapi tidak dirancang untuk belajar, seperti halaman sekolah, taman sekolah, kantin, dan kamar mandi, disebut lingkungan bersifat by utilization.¹⁷

¹⁶ Manik, *Pengelolaan Lingkungan Hidup* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2018), hlm. 15.

¹⁷ Frangki, *Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Siswa* (Penerbit P4I, 2024), hlm. 25.

Kedua lingkungan ini memiliki sumber daya pembelajaran yang luar biasa dan dapat digunakan secara langsung sebagai tempat belajar langsung untuk setiap siswa. Oleh karena itu, keduanya dapat digunakan oleh setiap guru.

Lingkungan terdiri dari ruang dan keadaan semua makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan memainkan peran penting dalam pembentukan kepribadian anak. Lingkungan membentuk hal-hal yang melampaui kemampuan dan potensi genetik seseorang, dan ia juga bertanggung jawab untuk menyediakan lingkungan atau bahkan mencegah pertumbuhan seseorang. Semua lingkungan dapat menjadi tempat yang menyenangkan bagi siswa. Dalam pendidikan anak sekolah dasar, bermain sebagai sumber belajar sangat dipengaruhi oleh lingkungannya.¹⁸

Menurut Pasal 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi antara anak didik dan sumber belajar yang ada di suatu lingkungan belajar. Lingkungan belajar ini dapat membantu peserta didik belajar lebih banyak, membuat mereka lebih sadar akan masalah sosial yang terjadi di masyarakat, dan memberi mereka kemampuan untuk menangani masalah apa pun yang terjadi di dunia nyata. Dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan sekitar adalah segala sesuatu di sekitar

¹⁸ Sihadi Wihardjo and Henita Rahmayanti, *Pendidikan Lingkungan Hidup* (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2021), hlm. 209.

kita yang memengaruhi kehidupan, mencakup komponen biotik (makhluk hidup) dan abiotik (benda mati). Lingkungan menjadi sumber pembelajaran yang kaya, dengan dua jenis: lingkungan yang dirancang khusus untuk belajar dan lingkungan yang dapat dimanfaatkan meskipun tidak dirancang untuk itu, Keduanya memiliki potensi luar biasa sebagai tempat belajar bagi siswa.¹⁹ Lingkungan juga memainkan peran penting dalam pembentukan kepribadian anak, mempengaruhi kemampuan dan potensi mereka. Dalam konteks pendidikan, interaksi antara siswa dan sumber belajar di lingkungan dapat meningkatkan kesadaran sosial dan memberikan kemampuan untuk mengatasi masalah nyata, sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

b. Jenis-jenis Lingkungan Sekitar

1) Lingkungan Alam

Lingkungan alam adalah lingkungan yang terbentuk secara alami tanpa campur tangan manusia.²⁰ Lingkungan alam identik dengan sesuatu yang alamiah, termasuk kedalamnya yaitu kondisi daerah (sekitar sekolah), iklim atau cuaca, suhu, udara, dan segala yang berkaitan dengan pembelajaran. Lingkungan alam lebih mudah diamati langsung oleh siswa, dengan demikian siswa dapat mencatat

¹⁹Nizwardi Jalmur, *Media Dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 133.

²⁰ Intan Kusuma Wardani, "Filsafat Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (Ipas) Dalam Hubungannya Dengan Etika Lingkungan," *Journal Transformation of Mandalika* 5, no. 1 (2024): hlm. 168.

dan mengamati perubahan-perubahan yang terjadi untuk dipelajari seperti fungsi, kegunaan, dan keterikatan dengan alam. Pembelajaran pada kurikulum merdeka mendorong para guru dan siswa agar leluasa mengeksplorasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui lingkungan sekitar mereka. Pembelajaran merdeka juga dapat membantu siswa mengembangkan cara berfikir siswa, menumbuhkan kepedulian dan kepercayaan diri terhadap lingkungan mereka.²¹ Dengan demikian, dapat dipahami bahwa lingkungan alam menjadi salah satu sarana yang ada di lingkungan sekitar sekolah dan dapat digunakan untuk proses pembelajaran bagi siswa, dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi terutama materi yang berkaitan dengan tumbuh-tumbuhan.

2) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah lingkungan yang didalamnya terdiri dari lembaga-lembaga yang dapat mempengaruhi seseorang, baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan sosial juga merupakan tempat terjadinya interaksi sosial, dan memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari termasuk di lingkungan sekolah. Interaksi sosial yang dimaksud adalah adat-istiadat, kebudayaan, perekonomian, organisasi sosial dan pendidikan. Lingkungan sosial

²¹ Qadriani Arifuddin, dkk, *Ilmu Pendidikan: Konsepsi, Wawasan, dan Pratik Pendidikan* (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm. 106.

juga berkaitan pada terbentuknya dan menanamkan sikap sosial pada siswa.²²

pembelajaran lingkungan sosial yang mengaitkan dengan lingkungan sekitar sangat disukai siswa, karena suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, menjadi lebih nyata, dan memberikan pengetahuan yang sesuai dengan tingkatan kognitif anak usia sekolah dasar, dan siswa lebih termotivasi untuk belajar.²³ Selain itu, karena siswa bersentuhan langsung dengan lingkungan tempat tinggal mereka, mereka dapat menjadi lebih peduli dengan lingkungan mereka. Sikap sosial, menurut Permendikbud No. 21/2016 tentang Standar Isi, didefinisikan sebagai perilaku yang mencerminkan kejujuran, kedisiplinan, kesopanan, kepercayaan diri, kepedulian, dan pertanggung jawaban dalam interaksi dengan orang lain, termasuk teman, guru, tetangga, dan negara.

Berdasarkan penjelasan ini, kita dapat memahami bahwa Lingkungan sosial siswa memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan sosial dan emosional mereka. Ini karena lingkungan mereka mendorong siswa untuk peduli dengan kehidupan sekitar mereka, yang juga dikenal sebagai masyarakat. Untuk mencapai hal ini, guru harus diberi bimbingan dan pelatihan agar

²² Sudariyanto, *Interaksi Sosial* (Jawa Tengah: Alprin, 2020), hlm. 20.

²³ Gladies Mercya Grameinie dan Amos Neolaka, *Ilmu Pendidikan Lingkungan: Mendidik Dengan Hati Dan Senyuman, Mengubah Sikap Perilaku Pembelajaran Lingkungan* (Jawa Tengah: Prenada Media).

mereka dapat memanfaatkan lingkungan sosial sebaik mungkin untuk membantu siswa mereka belajar.

3) Lingkungan Buatan

Lingkungan buatan merupakan yang dirancang secara rekayasa, biasanya digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pembelajaran.²⁴ Tiga proses penting membentuk lingkungan buatan: pembuatan, pemanfaatan, dan pemeliharaan. Untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pembelajaran, proses pembuatan dimaksudkan sebagai langkah awal di mana guru mengajarkan siswa cara membuat sesuatu, seperti taman bunga. Pembuatan, pemanfaatan, dan pemeliharaan adalah tiga proses utama yang membentuk lingkungan buatan. Sebagai langkah awal, guru mengajarkan siswa membuat taman bunga.²⁵

Teti dan Jeni mengemukakan bahwa lingkungan buatan adalah segala sesuatu yang dibuat oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.²⁶ Contoh lingkungan buatan adalah bandara, stasiun, sekolah, jalan, jembatan, dan sebagainya. Lingkungan buatan yang sudah dibuat manusia bisa dimanfaatkan sebagai aspek pembelajaran bagi siswa. Lingkungan buatan juga tidaklah terpisah dari alam itu

²⁴ Natalia Suwarno and Ikaputra Ikaputra, "Arsitektur Bioklimatik Usaha Arsitek Membantu Keseimbangan Alam Dengan Unsur Buatan," *Jurnal Arsitektur Komposisi* 13, no. 2 (2020): hlm. 88.

²⁵ Sutrisno, *IPS untuk SD/MI Kelas 3* (Bandung: Grasindo, 2017), hlm. 5.

²⁶ Jenie Sundari and Teti Solihah, "Perancangan Animasi Interaktif Lingkungan Alam Dan Buatan Menggunakan Video Motion," *JIKA (Jurnal Informatika)* 4, no. 2 (2020): hlm. 106.

sendiri, sehingga dapat untuk diintegrasikan keduanya (alam dan buatan) sebagai sumber belajar bagi siswa.

Dapat dipahami bahwa lingkungan buatan adalah segala sesuatu yang dibuat oleh manusia dengan mengubah atau memanfaatkan alam. Ini dapat berupa benda fisik, sistem, atau lingkungan yang tidak ditemukan secara alami. Pembuatan alam buatan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan manusia.²⁷ Lingkungan buatan juga salah satu alternatif yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran. Tetapi, pemanfaatan lingkungan buatan juga membutuhkan kolaborasi, kerjasama antara guru dan siswa, sehingga siswa dapat memahami alam secara luas melalui identifikasi lingkungan buatan yang disajikan secara kontekstual sebagai materi pembelajaran.

2. Sumber Belajar

a. Pengertian Sumber belajar

Untuk memastikan bahwa konsep pelajaran yang disampaikan mencapai tujuan, Proses pembelajaran harus didukung oleh kemampuan dan kreativitas guru dalam mengelola kelas. Pembelajaran yang menyenangkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Ini juga dapat mengajarkan siswa untuk menjadi lebih peka terhadap lingkungan mereka, menjadi lebih cerdas dalam berpikir, dan mendapatkan pemahaman yang kuat tentang topik, khususnya tentang matematika, IPAS. Hal ini secara tidak langsung akan berdampak baik pada minat

²⁷ Ristu Prastiwi, dkk, *Lingkungan 3A: Untuk SD/MI Kelas 3 Semester 1* (Grasindo, 2017), hlm. 87.

siswa dalam memahami konsep dan pada peningkatan partisipasi mereka di sekolah untuk mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Sumber belajar adalah sebuah sistem yang terhubung oleh proses yang bekerja sama dengan tujuan akhir pembelajaran yang tepat sasaran. Sumber belajar adalah semua sumber, termasuk informasi, orang, bahan, alat, teknik, dan latar belakang, yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan belajar dan berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran mereka.²⁸

Sumber belajar dapat didefinisikan sebagai apapun yang dapat memberikan informasi kepada siswa (baik siswa maupun guru) tentang kebutuhan belajar, seperti yang dijelaskan di atas. Orang lain, alat komunikasi, karya ilmiah (cetak dan online), narasumber. Perpustakaan dan alam sekitar manusia adalah sumber belajar yang dimaksud.²⁹

b. Jenis-jenis Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam belajar dan pembelajaran. Ada beberapa jenis-jenis sumber belajar yaitu:

- 1) Pesan : media pembelajaran terdiri dari dua komponen penting yaitu pesan (*software*) dan perangkat keras (*hardware*). Namun yang paling penting bukanlah perangkat keras, tetapi pesan yang atau informasi

²⁸ Yanti Karmila Nengsih et al., *Buku Ajar Media Dan Sumber Belajar Pendidikan Luar Sekolah* (Palembang: Bening Media Publishing, 2022), hlm. 67.

²⁹Darmawan Harefa, dkk, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (CV Jejak Publisher), 2023), hlm. 197.

belajar yang dibawakan oleh media tersebut. Contohnya seperti kurikulum pembelajaran, peraturan perundang-undangan, dan lain sebagainya.

- 2) Orang, meliputi guru, instruktur, pustakawan, pengawas, kepala sekolah, dan konselor.
- 3) Bahan seperti buku paket, buku ajar guru, modul, RPP, dan alat peraga, video pembelajaran.
- 4) Latar, termasuk kelas, perpustakaan, kantin, lapangan sekolah, dan segala sesuatu yang ada disekitar sekolah baik didalam sekolah maupun diluar sekolah.
- 5) Alat, seperti *infocus, projector, speaker, film*.³⁰

c. Manfaat Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut sekolah untuk mengembangkan sumber belajar bagi guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Dalam proses pembelajaran ada beberapa aktivitas yang saling berhubungan yaitu aktivitas mengajar, belajar, dan sumber belajar. Sumber belajar adalah suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan bahan atau situasi yang dikumpulkan secara sengaja dan dibuat agar memungkinkan siswa belajar secara individual.

³⁰ Ainul Fuad, Hilda Karim, and Muhiddin Palennari, "Pengembangan Media Pembelajaran E-Magazine Sebagai Sumber Belajar Biologi Siswa Kelas XII," *Biology Teaching and Learning* 3, no. 1(2020): hlm. 38

Sumber belajar merupakan komponen yang berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.³¹

Lingkungan sekitar memberikan dorongan positif kepada siswa untuk lebih mudah memahami pelajaran, terutama yang berkaitan dengan lingkungan. Dengan menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, proses pembelajaran akan menjadi lebih bermakna karena siswa dihadapkan pada peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami. Menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar juga memiliki tujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran tidak membosankan dan siswa lebih paham dalam mengikuti kegiatan belajar.³²

Ada 2 poin penting dalam pemanfaatan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar yaitu:

- 1) Mendorong Investigasi dan Analisis Siswa Serta Menumbuhkan Aktivitas Belajar Siswa.

Siswa merupakan objek pembelajaran, dan mereka memiliki cara yang berbeda untuk menerima informasi. Siswa yang berada di usia anak sekolah dasar juga memiliki beberapa kesamaan, seperti senang bermain dan berfikir secara konkrit. Perjuangan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa idealnya mengacu pada kesamaan yang terdapat pada watak dan karakter tersebut.

³¹ Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: PT bumi Aksara, 2015), hlm. 19.

³² Usman, dkk, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2017), hlm. 19.

Lingkungan sekitar sebagai sumber belajar menyediakan banyak kesempatan bagi siswa untuk mengamati, bertanya, dan mencari jawaban. Misalnya, mempelajari jenis-jenis tumbuhan di sekitar sekolah akan mendorong siswa untuk mengklasifikasikan, membandingkan, menganalisis karakteristik masing-masing tumbuhan. Muliana menambahkan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar mengarahkan siswa untuk menyatu dengan alam, dan juga mendukung pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang mengaitkan kajian atau subjek yang sedang dipelajari dengan situasi nyata, sehingga terjadi hubungan antara pengetahuan/teori dengan penerapannya di kehidupan siswa.³³ Mengajak siswa untuk belajar di luar ruangan (*outdoor*) sangat tepat digunakan pada pembelajaran IPAS, sebab IPAS erat kaitannya dengan lingkungan sekitar baik itu lingkungan alam sekitar, lingkungan sosial sekitar siswa guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat dipahami bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar memudahkan siswa untuk menyatu dengan alam dan mendukung pembelajaran kontekstual, dan mendorong keaktifan siswa agar lebih semangat dalam proses belajar IPAS. Pemanfaatan lingkungan sekitar penyajiannya sesuai dengan dunia bermain

³³ Muliana, "Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar IPA Biologi," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. April (2024): hlm. 1063.

anak yakni bermain, serta mendorong anak untuk lebih mudah menyelesaikan masalahnya melalui kegiatan investigasi dan analisis sesuai dengan tahapan berfikir anak sekolah dasar yaitu pada fase pengerjaan konkrit.

2) Membawa Siswa Mengamati Lingkungan Sekitar dapat Meningkatkan Keseimbangan Belajar.

a. Perkembangan fisik

pertumbuhan fisik adalah perkembangan struktur tubuh manusia dari janin hingga dewasa. Proses perubahannya adalah menjadi lebar/tebal (horizontal) dan panjang (vertikal), Perkembangan fisik terdiri dari proses perubahan ini. Jika keterampilan berkembang hingga menguasai berbagai kemampuan lain, proses kematangan dapat dikatakan berjalan secara teratur.³⁴

Pemanfaatan lingkungan sekitar mendukung aktivitas fisik siswa, seperti taman, lapangan olahraga, atau fasilitas umum lainnya yang mendorong siswa untuk lebih aktif bergerak, sehingga meningkatkan kekuatan dan daya tahan tubuh siswa. Khofifah dan Khadijah menambahkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar dapat mengembangkan motorik siswa, motorik kasar dan motorik halus. Artinya motorik kasar yaitu

³⁴ Sudirjo dan Muhammad Nur Alif, *Pertumbuhan Dan Perkembangan Motorik: Konsep Perkembangan Dan Pertumbuhan Fisik Dan Gerak Manusia* (UPI Sumedang Press, 2018), hlm. 46.

perkembangan otot-otot kasar anak yang terkoordinasi seperti berjalan, berlari, melompat, dan melempar. Sementara motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh peluang untuk belajar dan berlatih.³⁵ Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa penggunaan lingkungan sekitar sekolah dapat memungkinkan siswa mengalami pengalaman langsung belajar yang bermanfaat bagi perkembangan fisik mereka. Kondisi yang seimbang ini akan membantu siswa merasa nyaman dan senang saat belajar.

b. Peningkatan komponen keterampilan sosial

Secara alamiah, siswa lebih suka berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan sekolah mereka. Ini termasuk guru, teman sebaya, dan siswa lainnya. Seringkali, "bahan" yang dibicarakan siswa dengan temannya juga berasal dari pengamatan mereka terhadap objek (lingkungan) di sekitar sekolah. Interaksi antara siswa dengan teman sebayanya adalah langkah awal untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa.³⁶ Sumber belajar lingkungan dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi peserta didik, memberi mereka kepekaan terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, mengajarkan mereka cara mengatasi masalah tersebut, dan memberi mereka

³⁵ Khofifah Indar Rahman and Khadijah Khadijah, "Optimalisasi Perkembangan Fisik Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini," *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023): hlm. 430.

³⁶ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 45.

pengetahuan, keterampilan, sikap, dan prinsip yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan.³⁷

c. Perkembangan kognitif

Siswa lebih berkesempatan Ketika diajak mengamati lingkungan sekitarnya, ada lebih banyak kesempatan untuk berinteraksi. Ketika siswa memanfaatkan lingkungan sekitar mereka, mereka mendapatkan dorongan penting untuk berinteraksi dengan benda-benda, alam, dan ide-ide yang terkandung di dalamnya. Materi teks menjadi konkrit ketika diajarkan kepada siswa di kelas. Sebenarnya, belajar secara alamiah membantu siswa dengan memanfaatkan lingkungan mereka. Ini didasarkan pada stimulus emosi yang mendorong siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang alam, mengamati perubahan dan gejala yang terjadi di lingkungan mereka, dan menyesuaikannya dengan materi pembelajaran ilmiah yang dipelajari di kelas. Pemanfaatan lingkungan sekitar sangat membantu perkembangan intelektual siswa. Begitupun, guru harus mampu bereksperimen dan menggunakan lingkungan di sekitar mereka untuk menanamkan diskusi dalam pembelajaran siswa.

³⁷ Harjali, *Penataan Lingkungan Belajar Untuk Guru Sekolah Dasar*, (Seribu Bintang, 2019), hlm. 59.

d. Langkah-langkah Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar

1) Langkah Perencanaan

Perencanaan pembelajaran adalah proses yang dilakukan oleh guru untuk membantu, membantu, dan mengarahkan siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran mencakup pembuatan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penerapan metode dan pendekatan pengajaran, dan penilaian dalam jangka waktu tertentu. Perencanaan pembelajaran juga merupakan suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang absah dan bernilai.³⁸

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami Perencanaan pembelajaran adalah proses yang dilakukan oleh guru untuk membantu, membantu, dan mengarahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka. Perencanaan pembelajaran juga mencakup perencanaan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penerapan metode dan pendekatan pengajaran, dan penilaian dalam jangka waktu tertentu. Perencanaan pembelajaran juga merupakan proyeksi apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

³⁸ Rusman, *Model-Model Media Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), hlm. 10.

2) Langkah Pelaksanaan

Langkah pelaksanaan dalam pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ini seperti sebuah resep masakan, di mana setiap langkah memiliki peran penting untuk menghasilkan hidangan akhir yang lezat. Program yang direncanakan secara matang dilaksanakan melalui tahap pelaksanaan. Proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan cara yang tepat sasaran dan efektif. Kegiatan pembelajaran dimaksudkan untuk meningkatkan dan memotivasi aktivitas siswa.

Menurut Sandi Budiana rencana pelaksanaan merupakan acuan bagi guru dalam proses pembelajaran agar pembelajaran dikelas lebih terarah. Biasanya langkah pelaksanaan akan dilakukan setelah langkah perencanaan.³⁹ Pemanfaatan lingkungan sekolah adalah program yang bertujuan untuk membuat siswa merasa nyaman saat belajar. Oleh karena itu, lingkungan sangat penting sebagai sumber belajar yang memungkinkan siswa memahami pelajaran secara kontekstual dan konkrit.

³⁹ Sandi Budiana, Aam Nurjaman, and Nur Sa'adah, "Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Tiga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Teks Laporan Hasil Observasi Kelas Vii Smp Di Kota Bogor," *Triangulasi: Jurnal Pendidikan Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2022): hlm. 40.

3) Langkah Tindak Lanjut (*follow up*)

Pada tahap ini, guru harus menilai kemampuan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Ini dilakukan sebagai "bahan dasar" untuk mempertimbangkan langkah-langkah berikutnya. Yuliananingsih juga menambahkan bahwa kegiatan tindak lanjut ini adalah memberikan umpan balik (*feedback*) kepada semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung dan juga merupakan upaya untuk meningkatkan materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Langkah tindak lanjut atau *follow-up* dalam upaya pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah dimaksudkan untuk memberikan bimbingan dan petunjuk sesuai dengan materi pelajaran. Akibatnya, siswa akan memperoleh pemahaman yang sama tentang materi proses pembelajaran yang diajarkan oleh guru.⁴⁰

3. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran yang baru untuk inovasinya, tetapi memiliki kesamaan dengan mata pelajaran yang ada pada kurikulum sebelumnya. Mata pelajaran IPAS merupakan pembelajaran yang terintegrasi dari dua pemahaman

⁴⁰ Husamah, Yuni Pantiwati, dan Puji Sumarsono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Malang: UMMPress, 2016), hlm. 64.

ilmu yang berbeda *Basic*-nya tetapi apabila disatukan bisa menjadi kesatuan yang beriringan. Melihat kepanjangan dari IPAS dapat diketahui bahwa mata pelajaran dan IPA dan IPS melebur menjadi satu pada kurikulum merdeka.⁴¹

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang membahas tentang makhluk hidup dan benda mati yang ada di alam semesta serta interaksinya dan juga mengkaji segala yang berkaitan dengan kehidupan manusia sebagai individu sekaligus makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Pada hakekatnya, ilmu pengetahuan alam (IPA) dipandang sebagai proses dan produk dan sikap. Sebagai produk, IPA adalah serangkaian konsep, prinsip, teori dan hukum yang dihasilkan dari berbagai kegiatan ilmiah. Sebagai proses, IPA merupakan sekumpulan metode yang digunakan dalam kegiatan ilmiah untuk menemukan, menyanggah atau memperkuat produk-produk IPA dan kemudian dikenal dengan sebutan metode ilmiah.⁴² Produk IPA nantinya akan digunakan untuk kesejahteraan manusia dalam bentuk teknologi

IPAS memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan manusia. Sebab, manusia selalu berinteraksi dengan peristiwa IPAS. Selain itu, setiap proses fisiologis yang terjadi dalam tubuh manusia setiap detiknya berhubungan dengan IPAS. Dengan demikian, jika manusia menguasai

⁴¹ Siti Muvidah, dkk, *Inovasi Media Pembelajaran Untuk Mata Pelajaran IPAS* (Cahaya Ghani Recovery, 2023), hlm. 58.

⁴² Arif Widiyatmoko, *Teori Pembelajaran IPA*, (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2023), hlm. 12.

IPAS, mereka akan mampu beradaptasi dengan lingkungan dan menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat peran IPA dalam kehidupan manusia, bangsa, dan negara, mata pelajaran IPA selalu ada dalam kurikulum pendidikan Indonesia.

Konsep IPAS sebenarnya sulit bagi siswa. Ini pasti menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk mengubah perspektif siswa tentang pembelajaran IPAS. Dari menjadi rumit menjadi lebih mudah dan dari menjadi tidak menarik menjadi menarik dengan berbagai caranya. Senada dengan pendapat sebelumnya, selain itu IPAS adalah materi pembelajaran yang sulit karena seringkali tidak menjelaskan secara menyeluruh makna dari sains, metode ilmiah, dan sikap ilmiah.

b. Tujuan Pembelajaran IPAS

Tujuan pembelajaran IPAS bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan saja, tetapi juga proses penemuan yang merangsang siswa untuk aktif didalamnya⁴³. Salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa pada tingkat sekolah dasar setelah pergantian kurikulum menjadi kurikulum merdeka adalah pembelajaran IPAS. Pembelajaran IPAS diharapkan dapat menjadi tempat bagi siswa untuk mempelajari diri mereka sendiri dan alam sekitar dalam konteks yang lebih luas, terutama dalam hal kehidupan sehari-hari.

⁴³ Wardani, *Model Pembelajaran IPA SD* (Cirebon: Edutrimedia Indonesia, 2021), hlm. 1.

"Untuk menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi, dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, mengembangkan gejala alam, sehingga siswa dapat berfikir kritis dan objektif". Adapun Tujuan lain dari pembelajaran IPAS di sekolah dasar adalah sebagai berikut:

1. Menumbuhkan rasa ingin tahu dan minat yang mendorong peserta didik untuk menyelidiki fenomena yang ada di sekitar manusia dan memahami hubungan alam semesta dengan kehidupan manusia.
2. Berpartisipasi secara aktif dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, serta dengan bijak mengelola sumber daya alam dan lingkungan.
3. Meningkatkan kemampuan inkuiri untuk mengidentifikasi, membangun, dan menyelesaikan masalah melalui tindakan nyata
4. Memahami identitasnya, memahami lingkungan sosialnya, dan memahami bagaimana kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu.
5. Memahami persyaratan yang dibutuhkan siswa untuk menjadi anggota masyarakat dan bangsa, serta artinya menjadi anggota masyarakat nasional dan global, sehingga siswa dapat membantu menyelesaikan masalah di lingkungannya dan masalah yang dihadapinya sendiri.

6. Mempelajari dan memahami konsep-konsep IPAS dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁴

Dari ketiga poin diatas, dapat dipahami bahwa IPA bukanlah mata pelajaran yang sulitbuntut dipelajari. Karena IPA adalah materi pembelajaran yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, diharapkan pembelajaran IPA membantu kesadaran manusia untuk ber-Tauhid sebagai bagian dari integrasi ilmu, memahami hakikat masalah dan cara memecahkannya, dan menjadi lebih peka terhadap lingkungan sekitar.⁴⁵

c. Ruang Lingkup IPAS

ruang lingkup sekolah dasar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yaitu :

- 1) Studi pengenalan diri yang berkaitan dengan perawatan kesehatan tubuh, objek, makhluk hidup, dan lingkungan sekitar.
- 2) Analisis data dan informasi kualitatif dan kuantitatif untuk menyelesaikan masalah sehari-hari sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah, berkomunikasi, dan kerja ilmiah.
- 3) Bentuk, fungsi, siklus hidup, dan perkembangbiakan makhluk hidup, hubungan antar makhluk hidup dan lingkungannya, pelestarian

⁴⁴ Putu Ayu Windha Krismayoni and Ni Ketut Suarni, "Pembelajaran IPA Dengan Model Pembelajaran Children Learning In Science Meningkatkan Hasil Belajar Ditinjau Dari Minat Belajar," *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2020): hlm. 139.

⁴⁵ Amilatul Masrifa, dkk, *Media Interaktif Pembelajaran IPAS* (Cahaya Ghani Recovery, 2023), hlm. 88.

sumber daya alam di lingkungan sekitar dan hubungannya dengan pelestarian makhluk hidup.

- 4) Wujud zat, proses perubahan wujud zat, dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Berbagai macam gaya, bagaimana mereka mempengaruhi gerak benda, dan bagaimana mereka digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Sumber dan bentuk energi, proses transformasi energi dalam kehidupan sehari-hari, penghematan energi, dan sumber energi alternatif seperti panas, listrik, suara, dan cahaya.
- 7) Berbagai bentuk gelombang dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 8) Pemanfaatan kelistrikan dan kemagnetan dalam kehidupan setiap hari.
- 9) Perubahan lingkungan di permukaan bumi yang disebabkan oleh faktor alam dan perbuatan manusia, serta upaya mengurangi resiko bencana.
- 10) Tata surya, bersama dengan efek gerak rotasi dan revolusi Bumi.⁴⁶

d. Capaian Pembelajaran IPAS

IPAS adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana makhluk hidup dan benda mati berinteraksi di alam semesta. IPAS juga

⁴⁶ Tio Gusti Satria, *Kinerja Guru Dalam Memilih Bahan Ajar Pada Pembelajaran Di SD* (CV. Bintang Semesta Media, 2024), hlm. 64.

mempelajari kehidupan manusia sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat yang berinteraksi dengan lingkungannya. Profil siswa Pancasila dibuat oleh IPAS sebagai representasi ideal dari siswa Indonesia. IPAS mendorong minat siswa terhadap fenomena dunia luar. Ini meningkatkan pemahaman mereka tentang bagaimana alam semesta bekerja dan bagaimana kehidupan manusia di Bumi berhubungan dengannya. Pemahaman ini penting untuk menemukan masalah dan solusi untuk pembangunan berkelanjutan.⁴⁷

Pada penelitian ini peneliti hanya memfokuskan IPAS diajarkan pada fase B, atau biasanya pada kelas IV SD/MI/Program Paket A. Pada akhir fase B, siswa akan belajar tentang karakteristik makhluk hidup, wujud zat dan perubahannya, energi dan perubahannya, listrik dan magnet, gaya, pergeseran waktu, cuaca, dan musim, interaksi sosial, dan lokasi geografis. Mereka juga akan belajar tentang keanekaragaman alam, sosial, budaya, dan ekonomi untuk digunakan dalam menyelesaikan masalah sehari-hari. Konsep ini memungkinkan siswa untuk menerapkan dan mengembangkan keterampilan inkuiri sains. Output pembelajaran untuk masing-masing elemen adalah sebagai berikut:

⁴⁷ Ina Magdalena, Bella Shadila Sharmadi, and Rosadah Rosadah, "Analisis Proses Penalaran Capaian Pembelajaran Untuk Diturunkan Menjadi Tujuan Pembelajaran Di SDN Poris Plawad 5 Kota Tangerang," *YASIN* 3, no. 2 (2023): hlm. 157.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pemahaman IPAS	<p>Peserta didik memahami bentuk dan fungsi pancaindra; siklus hidup makhluk hidup dan upaya pelestariannya; masalah yang berkaitan dengan pelestarian sumber daya alam sebagai upaya mitigasi perubahan iklim; proses perubahan wujud zat dan perubahan bentuk energi; sumber dan bentuk energi serta proses perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari; gejala kemagnetan dalam kehidupan sehari-hari, jenis gaya dan pengaruhnya terhadap arah, gerak, dan bentuk benda; peran, tugas, dan tanggung jawab serta interaksi sosial yang terjadi di sekitar tempat tinggal dan sekolah; mengenal letak kota/kabupaten dan provinsi tempat tinggalnya melalui peta konvensional/digital; ragam bintang alam serta keterkaitannya dengan profesi masyarakat; keanekaragaman hayati, keragaman budaya, kearifan lokal, sejarah keluarga dan masyarakat tempat tinggalnya, dan upaya pelestariannya; serta perbedaan kebutuhan dan keinginan, nilai mata uang dan fungsinya.</p>
Keterampilan Proses	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <p>Di akhir fase ini, peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dan dapat mencatat hasil pengamatannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempertanyakan dan Memprediksi <p>Secara mandiri, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang ingin diketahui</p>

	<p>saat melakukan pengamatan dan membuat prediksi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan dan Melakukan Penyelidikan <p>Dengan panduan guru, peserta didik membuat rencana dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Peserta didik melakukan observasi menggunakan alat bantu pengukuran sederhana.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memproses, menganalisis Data dan Informasi <p>Dengan panduan guru, peserta didik mengorganisasikan data dalam bentuk turus dan diagram gambar untuk menyajikan dan mengidentifikasi pola. Peserta didik membandingkan antara hasil pengamatan dengan prediksi dan memberikan penjelasan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengevaluasi dan Refleksi <p>Peserta didik melakukan refleksi terhadap penyelidikan yang sudah dilakukan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengomunikasikan Hasil Peserta Didik <p>Peserta didik mengomunikasikan hasil penyelidikan secara lisan dan tertulis dalam berbagai media.⁴⁸</p>
--	---

⁴⁸ Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, *SK BSKAP 032/H/KR/2024 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2024, https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1718471412_manage_file.pdf.

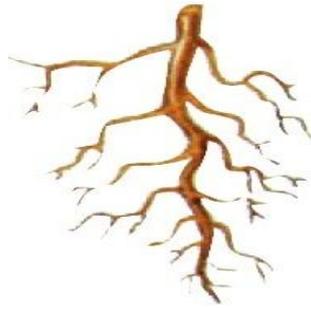
e. Hubungan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar IPAS

Lingkungan alam memberikan kesempatan untuk belajar di luar ruang kelas. Sekolah dapat memanfaatkan potensi lingkungan mereka untuk meningkatkan pendidikan dan kinerja akademik siswa. Penelitian menggunakan metode ilmiah untuk menghasilkan ilmu pengetahuan alam. Oleh karena itu, materi IPAS dimasukkan ke dalam pembelajaran di sekolah melalui praktik di laboratorium alam. Seperti pada materi bagian tubuh tumbuhan dan fungsi bagian tubuh tumbuhan yang pembahasannya sebagai berikut:

1) Akar

Akar adalah organ utama tumbuhan yang membantu pertumbuhan, perkembangan, dan kelangsungan hidup tanaman. Akar terletak di bawah permukaan tanah dan berfungsi untuk menyerap air, menyimpan cadangan makanan, dan menyerap nutrisi dari tanah. Ada dua jenis akar pada tumbuhan yaitu akar serabut dan akar tunggang.⁴⁹

⁴⁹ Amalia Putri, dkk, *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD kelas IV* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), hlm. 5.



Gambar II. 1 Akar Tunggang

(Sumber <https://images.app.goo.gl/GeipJcH45sLXwc4C8>)

Akar terdiri dari beberapa bagian yaitu:

- Pangkal akar, pangkal akar adalah bagian pokok akar, biasanya berhubungan langsung dengan bagian pokok batang.
- Batang akar adalah bagian tengah akar yang menghubungkan pangkal akar dan tempat melekatnya cabang dan tudung akar.
- Cabang akar adalah percabangan yang terjadi pada akar melekat pada batang akar.
- Tudung akar adalah bagian yang terletak pada bagian ujung akar. Biasanya pada bagian tudung akar ini terdapat kaliptra. Kaliptra merupakan bagian ujung tudung akar yang terletak di ujung akar tanaman.⁵⁰

⁵⁰ Ardian Pgs, *Ensiklopedi Anatomi Tumbuhan* (Hitam Pustaka, 2021), hlm 2-3.



Gambar II. 2 Organ pada Akar Tunggang

(Sumber <https://images.app.goo.gl/Jeg7fXDn9kmfC7c4A>)

2) Bunga

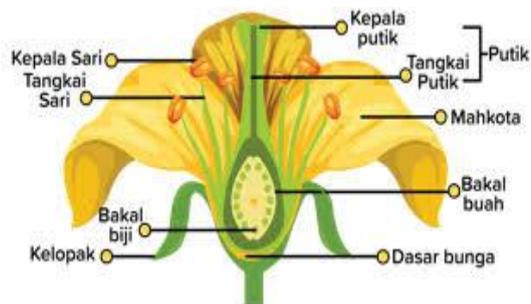
Bunga merupakan organ yang penting bagi tumbuhan karena dalam bunga terdapat alat-alat perkembangbiakan. Bunga merupakan ujung cabang yang mengalami perubahan. Jika dilihat bunga memiliki beraneka ragam bentuk dan warna. Tetapi setiap jenis bunga mempunyai struktur dasar yang sama. Fungsi bunga yaitu sebagai alat perkembangbiakan.

Bunga memiliki bagian-bagian utama yaitu kelopak bunga, mahkota bunga, benang sari, dan putik.

- Kelopak bunga (*sepal*) adalah bagian terluar dari bunga, berwarna hijau dan merupakan modifikasi dari daun. Lembaran kelopak bunga disebut daun kelopak (*sapala*), berfungsi untuk melindungi bagian-bagian bunga yang ada di dalam.

- Mahkota bunga (*petal*) terletak di sebelah dalam kelopak, lembaran mahkota disebut daun mahkota (petala). Berfungsi membungkus serta melindungi benangsari dan putik dari gangguan luar. Mahkota dan kelopak sering disebut sebagai perhiasan bunga. Beberapa macam bunga ada yang tidak berkelopak (apetalus), atau ada tidak memiliki perhiasan bunga. Adapula bunga yang mahkota dan kelopak tidak dapat dibedakan baik bentuk maupun warnanya dan disebut tenda bunga.
- Benang sari (*stamen*) merupakan alat kelamin jantan yang tersusun atas tangkai sari dan kepala sari (antera).
- Putik (*carpel*), merupakan alat kelamin betina yang tersusun atas tangkai putik (stilus), kepala putik (stigma), dan bakal buah (ovarium).⁵¹ Berikut gambar salah satu bunga berakar tunggang yaitu bunga terompet.

⁵¹ Rinawati, *Buku IPA Terpadu: Ilmu Pengetahuan Alam Kurikulum 2013 SMP Kelas VIII*, (Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2021), hlm. 78-79.



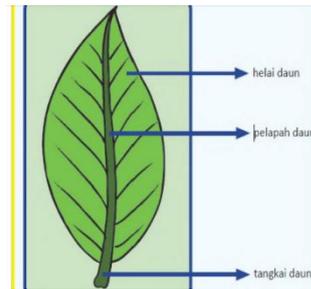
Gambar II. 3 Organ pada Bunga Terompet

(Sumber <https://images.app.goo.gl/ybUV81EaPe1sXsuF9>)

3) Daun

Daun merupakan organ pada tumbuhan yang berfungsi sebagai tempat fotosintesis, transpirasi, dan sebagai alat pernafasan. Transpirasi adalah peristiwa penguapan pada tumbuhan. Transpirasi dapat melalui batang, tetapi pada umumnya berlangsung melalui daun. Melalui transpirasi, air dari tumbuhan dalam bentuk uap air akan dikeluarkan melalui stomata ke udara.⁵² Berikut gambar organ daun yang memiliki akar tunggang salah satunya yaitu daun mangga.

⁵² Hasanuddin, dkk, *Anatomi Tumbuhan*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University, 2017), hlm. 153.



Gambar II. 4 Organ pada Daun

(Sumber: <https://images.app.goo.gl/izaeUjt3iLerTgi69>)

6) Batang

Batang merupakan salah satu organ dasar tumbuhan. Batang adalah sumbu tumbuhan, tempat semua organ lain bertumpu, dan tumbuh. Fungsi batang yaitu penyokong tubuh tumbuhan, mengangkat zat makanan ke seluruh tubuh tumbuhan, mengangkut air dan mineral dari akar ke daun, serta zat makanan hasil fotosintesis ke seluruh bagian tubuh tumbuhan. Struktur anatomi pada batang, mempunyai tiga bagian pokok, yaitu: Epidermis, Korteks, dan Stele.

- Epidermis adalah Lapisan terluar tumbuhan, epidermis, menutupi seluruh bagian tumbuhan, baik akar maupun batang. Fungsi utama epidermis adalah untuk melindungi jaringan di dalamnya dari kehilangan air, patogen, dan kerusakan fisik. Pada akar, epidermis juga memiliki rambut akar, yang meningkatkan luas permukaan untuk menyerap air dan mineral.

- Korteks adalah lapisan jaringan di bawah epidermis yang berfungsi sebagai penyimpan cadangan makanan (biasanya pati). Sel-sel parenkim korteks mengangkut air dan nutrisi dari epidermis ke akar. Endodermis, lapisan yang membatasi korteks dengan stele, juga ditemukan pada korteks.
- Stele adalah bagian terdalam dari akar atau batang yang terdiri dari berkas vaskular, yaitu xilem dan floem, yang bertanggung jawab atas pengangkutan air, mineral, dan hasil fotosintesis ke seluruh bagian tumbuhan. Stele merupakan pusat sistem vaskular, dan pada akar dikelilingi oleh endodermis yang mengatur aliran zat masuk dan keluar dari stele.⁵³

7) Buah

Buah adalah salah satu bagian dari sebuah tanaman yang muncul akibat dari proses reproduksi antara putik dan serbuk sari tanaman. Pada istilah Holtikultura, buah dapat diartikan secara luas yaitu setiap bagian tumbuhan di permukaan tanah yang tumbuh membesar dan berdaging atau banyak mengandung air. Buah biasanya dijumpai pada tanaman berbunga dan termasuk

⁵³ Nurhayati, dkk, Panduan Desain Pembelajaran, (Pustaka One Indonesia, 2020), hlm. 89.

lanjutan dari bakal buah (ovarium). Buah berfungsi sebagai pelindung biji atau juga dapat dikonsumsi.⁵⁴

Pembelajaran IPAS adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada tingkat sekolah dasar, serta mata pelajaran yang erat kaitannya dengan alam. Materi yang terdapat di pembelajaran IPAS adalah berbasis kajian alam yang bersifat alamiah seperti materi yang dijelaskan diatas. IPAS adalah disiplin ilmu yang mempelajari hubungan antara gejala kebendaan dan alam dan upaya guru untuk mengajarkan siswa melalui penerapan sebagai model pembelajaran, di mana pengalaman langsung (learning by doing) dianggap sebagai model belajar yang paling cocok untuk siswa.⁵⁵

Hubungan antara IPAS dan lingkungan sangat erat karena konteks pelajaran IPAS adalah gejala alam dan kebendaan. Oleh karena itu, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dianggap penting dalam pelajaran IPAS karena lingkungan dianggap dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan otomatisasi dan transfer pemahaman mereka ke konteks baru. Dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, belajar akan lebih bermakna bagi siswa jika mereka dihadapkan langsung pada situasi yang konkret atau nyata. Selain itu, keberadaan lokasi penelitian ini menyediakan kebun mini atau apotik hidup yang semakin memantapkan peneliti untuk mengeksplorasi dalam

⁵⁴ Burhan Ma'arif dan Fauziah Eni Purwaningsih, *Anatomi dan Morfologi Organ Tumbuhan*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021), hlm. 123.

⁵⁵ Mohammad Imam Sufiyanto, dkk, *Bunga Rampai: IPAS* (Yogyakarta: Nuta Media, 2023), hlm. 91.

memanfaatkan lingkungan sekitar di sekolah untuk sumber pembelajaran IPAS. Oleh karena itu, terlihat bahwa pembelajaran IPAS memiliki hubungan erat dengan lingkungan sekitar sekolah, yakni pada poin sumber belajar.

f. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar

1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Faktor pendukung juga berperan dalam keberhasilan pelaksanaan suatu program. Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat dilakukan secara optimal jika didukung oleh beberapa faktor berikut:

- Lingkungan yang kaya akan sumber daya (alam, sosial, budaya) memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar langsung. Contohnya, adanya taman, kebun, museum, perpustakaan.
- Dukungan dari guru, guru harus memiliki kemampuan kreativitas dan kemampuan untuk merancang pembelajaran berbasis lingkungan. Guru juga perlu memahami bagaimana mengaitkan materi pelajaran dengan konteks lokal.
- Partisip sekitar, seperti warga, pemimpin komunitas, atau tokoh masyarakat yang sangat penting.

- Kurikulum yang fleksibel, kurikulum harus memberikan ruang untuk kegiatan belajar yang berbasis eksplorasi lingkungan sekitar sehingga siswa tidak hanya terpaku pada buku teks.
- Fasilitas sekolah yang mempermudah eksplorasi lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.
- Dukungan kebijakan sekolah yang mendorong pembelajaran di luar kelas, seperti program studi lapangan, kegiatan eksplorasi, atau kolaborasi dengan alam sekitar.
- Motivasi siswa yang ingin memiliki rasa ingin tahu dan motivasi tinggi untuk belajar dari lingkungan sekitarnya akan lebih aktif dalam kegiatan tersebut.
- Keamanan lingkungan baik dari segi fisik maupun sosial, agar kegiatan belajar dapat berlangsung dengan nyaman tanpa resiko yang membahayakan.
- Ketersediaan waktu waktu yang cukup untuk kegiatan eksplorasi sangat penting agar siswa dapat memanfaatkan lingkungan sekitar secara optimal tanpa tergesa-gesa.⁵⁶

⁵⁶ Strategi Guru et al., "*Strategi Guru Dalam Pemanfaatan Lingkungan*" Strategi Guru Dalam Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV" 1, no. 1 (2023): Hlm. 492.

2) Faktor penghambat

- Kurangnya pemahaman guru tentang bagaimana cara memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, atau belum terbiasa memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.
- Keterbatasan fasilitas, seperti sarana dan prasarana yang kurang mendukung, seperti peralatan observasi, transportasi, atau ruang belajar di luar kelas.
- Waktu yang terbatas, alokasi waktu untuk pembelajaran di luar kelas sering kali terbatas karena padatnya jadwal kurikulum karena kegiatan di luar kelas membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk perencanaan dan pelaksanaan.
- Kurangnya dukungan sekolah, terkadang sekolah memiliki kebijakan terlalu ketat, sehingga membatasi kegiatan di luar kelas.
- Kurangnya kesadaran lingkungan pada peserta didik untuk menjaga lingkungan.
- Kondisi lingkungan sekitar tidak mendukung pembelajaran, misalnya terlalu bising, berbahaya, atau tidak ada objek yang relevan dengan materi IPAS.

- Hambatan cuaca, faktor cuaca tidak mendukung, seperti hujan atau panas berlebih.⁵⁷

B. Kajian Penelitian Terdahulu

- 1) Penelitian pertama dilakukan oleh Risafitri 2024, skripsi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Syahada Padangsidempuan yang berjudul “Implementasi Pemanfaatan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 200508 Sihitang Padangsidempuan”. Adapun Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru sudah berupaya memanfaatkan lingkungan yang ada di sekitar sekolah sebagai sumber pembelajaran. Belajar dengan membawa siswa ke luar kelas banyak memberi kemudahan bagi guru, siswa fokus mengamati hal baru, siswa terstimulus untuk aktif bertanya dan diskusi. Faktor penghambat saat pembelajaran di luar kelas yakni, cuaca yang berubah-ubah, dan dalam mengontrol siswa ketika pembelajaran di luar kelas. Dan adapun solusinya yaitu guru harus lebih kreatif supaya mempunyai banyak cara dalam mengkondisikan kelas agar pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan.⁵⁸ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan materi bagian tubh-tumbuhan pada kelas IV SD dan sama-

⁵⁷ Nadya Nalatilfitroh and Eva Banowati, “Relevansi Pemanfaatan Potensi Desa Wisata Candirejo Kabupaten Magelang Sebagai Sumber Belajar Geografi SMA,” *Edu Geography* 9, no. 3 (2021): hlm. 173.

⁵⁸ Risafitri, “Implementasi Pemanfaatan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 200508 Sihitang Padangsidempuan”, Skripsi (Padangsidmpuan: Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Adary P adangsidempuan, 2024).

sama menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang dilihat dari lokasi penelitian, penelitian terdahulu melaksanakan penelitian di SD Negeri 200508 Sihitang Padangsidempuan dan penelitian sekarang dilakukan di SD Negeri 173277 Pohan Tonga Kecamatan Siborong-borong Kabupaten Tapanuli Utara. Kemudian dari kurikulum, yang dimana pada penelitian terdahulu menggunakan kurikulum 2013, sedangkan penelitian sekarang menggunakan kurikulum merdeka, yang dimana pada kurikulum 2013 masih disebut mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sedangkan pada kurikulum merdeka menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Kemudian penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif sedangkan penelitian sekarang menggunakan kualitatif fenomenologi.

- 2) Penelitian terdahulu kedua dilakukan oleh Arfiyatul Aini 2023, skripsi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang berjudul “Pemanfaatan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar Melalui Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Kelas 6 SDN Deles 01 Kecamatan Bawang Kabupaten Batang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Lingkungan alam di SDN Deles 01 dengan metode inkuiri untuk meningkatkan literasi sains telah dimanfaatkan dengan baik. Perencanaan pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar melalui metode inkuiri untuk meningkatkan

literasi sains siswa kelas 6 melibatkan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan persiapan materi sebelum kelas dimulai. Proses ini terdiri dari dua langkah: (1) memilih metode pembelajaran; (2) menggunakan metode inkuiri.⁵⁹ Persamaannya adalah penelitian ini sama-sama dilatarbelakangi oleh pemanfaatan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar. Skripsi dan peneliti sama-sama menerapkan mata pelajaran IPA, serta penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Yang dimana cara pengumpulan data nya yaitu dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Perbedaannya pada skripsi ini membahas tentang metode inkuiri dan penerapan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar melalui metode inkuiri tersebut. Sedangkan peneliti hanya membahas tentang penerapan pemanfaatan lingkungan alam sekitar melalui pengamatan saja.

- 3) Penelitian kedua dilakukan oleh Eva Faolina 2022, skripsi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Mataram yang berjudul “Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Sikap Ilmiah Siswa di MI Fityatul Ulum Pelepok Tahun Pelajaran 2021/2022”. Jenis penelitian ini adalah kualitatif bersifat deskriptif. Metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh data penelitian yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data seperti

⁵⁹ Arfiyatul Aini, “Pemanfaatan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar Melalui Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Kelas 6 SDN Deles 01 Kecamatan Bawang Kabupaten Batang”, Skripsi (Pekalongan: Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023).

reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan sikap ilmiah siswa pada muatan IPA kelas IV telah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.⁶⁰ Persamaan penelitian dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan sama-sama memuat mata pelajaran IPA, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang dimana penelitian saat ini dilakukan di SDN 173277 Pohan Tonga Kecamatan Siborong-borong Kabupaten Tapanuli Utara, selain itu perbedaan penelitian ini terletak pada jenis penelitian, penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif sedangkan peneliti sekarang menggunakan jenis penelitian kualitatif fenomenologis. Penelitian terdahulu berfokus untuk mendeskripsikan bagaimana meningkatkan motivasi belajar IPA siswa, sedangkan peneliti sekarang fokus mengamati sampai dimana pemanfaatan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar di SDN 173277 Pohan Tonga Kecamatan Siborong-borong Kabupaten Tapanuli Utara, dan faktor yang mendukung dan faktor penghambat dari pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar di SDN 1732 Pohan Tonga Kecamatan Siborong-borong Kabupaten Tapanuli Utara.

⁶⁰ Eva Faolina, "Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Sikap Ilmiah Siswa di MI Fityatul Ulum Pelepok Tahun Pelajaran 2021/2022", Skripsi (Mataram: UIN Mataram, 2022).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 173277 Pohan Tonga Kecamatan Siborong-borong Kabupaten Tapanuli Utara. SD ini berjarak kurang lebih 2.2 km dari Kota Siborong-borong dan berjarak 7.3 km sebelum Bandara Silangit.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah periode atau rentang waktu yang dialokasikan untuk melaksanakan seluruh tahapan dalam suatu penelitian, mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan akhir. Jangka waktu yang digunakan dalam penelitian kualitatif bersifat cukup lama sehingga memerlukan waktu yang panjang, waktu penelitian direncanakan mulai dari 14 Februari 2025 sampai 20 Maret 2025.

B. Jenis Penelitian

Penelitian tentang pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 173277 Pohan Tonga, Menggunakan metode penelitian kualitatif penelitian fenomenologis. Fenomenologi adalah menjelaskan atau mengungkapkan makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam

situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji⁶¹. Alasan penggunaan metode fenomenologi ialah karena peneliti berusaha mencari tahu makna kejadian serta hubungannya dengan orang yang menggunakannya pada kondisi tertentu.

Alasan menggunakan jenis penelitian fenomenologi yaitu : pertama, Data dikumpulkan melalui penggunaan istilah dan pengamatan peneliti tentang peristiwa alam. Kedua, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang penerapan metode ilmiah pada mata pelajaran IPA di SD Negeri Pohan Tonga Kabupaten Tapanuli Utara. Dua hal ini untuk mendapatkan tujuan dan objek penelitian.

Alasan lain dipakai penelitian fenomenologis yaitu: pertama, Data dikumpulkan dalam bentuk istilah dan hasil observasi peneliti dari peristiwa yang terjadi dalam kondisi alami. Kedua, peneliti ingin mengetahui lebih banyak tentang penerapan pendekatan saentifik dalam mata pelajaran IPA di SD Negeri 173277 Pohan Tonga Kabupaten Tapanuli Utara. Hal ini dilakukan Ini dilakukan untuk memastikan bahwa subjek atau tujuan penelitian didapatkan secara fenomenologis (betul-betul terjadi) dan untuk menghindari proses belajar yang tidak jujur. Karena penelitian ini membantu menjelaskan cara pengajar menggunakan

⁶¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Pendidikan Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*, (Padangsidempuan: Cita Pustaka Media,2019), hlm. 18.

lingkungan sebagai sumber pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD Negeri 173277 Pohan Tonga Kabupaten Tapanuli Utara.

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Unit analisis utama dari judul “Pemanfaatan Lingkungan Alam sekitar Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri Pohan Tonga Kabupaten Tapanuli Utara” adalah fokus pada lingkungan fisik di sekitar sekolah atau desa Pohan Tonga yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPAS. Ini bisa berupa taman sekolah, kebun, sawah, sungai, bahkan benda-benda di lingkungan sekolah. Karena judul tersebut secara spesifik membahas tentang bagaimana pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPAS, dan yang menjadi subjek penelitian ini adalah Guru Kelas IV, siswa kelas IV, kepala sekolah, dan operator SDN 17327 Pohan Tonga. Agar mendapatkan Perspektif siswa mengenai metode pembelajaran yang mereka alami dan untuk mengetahui kebijakan sekolah terkait penerapan pemanfaatan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar IPAS.

D. Sumber Data

Data dalam penelitian ini merupakan output pengamatan pada lapangan, output wawancara menggunakan narasumber dan studi dokumen. Sumber data dari penelitian ini terfokus pada dua bagian, yaitu:

1. Subjek data primer, merupakan data primer guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas IV SD Pohan Tonga.
2. Subjek data sekunder adalah sebagai data pelengkap juga menjadi pendukung pada penelitian ini yang didapat dari:
 - a. Siswa Kelas IV SD Negeri 173277 Pohan Tonga.
 - b. Kepala Sekolah SD Negeri 173277 Pohan Tonga.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode utama untuk menyelidiki penerimaan data adalah prosedur pengumpulan data ini. Penelitian kualitatif menggunakan observasi, wawancara, dan pencatatan sebagai metode pengumpulan data. Data yang dikumpulkan dari pengamatan adalah dasar dari semua hal yang diamati dan berhubungan dengan penelitian. Misalnya, mengamati dan mengeluarkan hasil terkait dengan pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dll. Selain itu, orang dalam diwawancarai untuk memverifikasi data pengamatan. Selanjutnya, output yang didasarkan pada observasi dan wawancara disesuaikan dengan data yang dikumpulkan dari dokumen.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Dalam konteks penelitian, observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati objek, fenomena, atau perilaku yang menjadi subjek penelitian secara langsung dan sistematis. Observasi yang dimaksud peneliti adalah observasi jenis partisipan

dimana peneliti secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang diamati.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan tahu kondisi, dengan mengikuti keadaan menjadi mudah bagi mereka untuk menggunakan sekolah. Dalam penelitian ini juga Peneliti akan mengobservasi tentang bagaimana lokasi penelitian apakah banyak ditumbuhi berbagai jenis tumbuhan, mengamati bagaimana guru kelas menyampaikan materi pembelajaran IPAS, apakah guru sudah memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan atau dialog yang dilakukan secara *face to face* (tatap muka) dimana salah satu pihak menggali informasi dari lawan bicaranya⁶². Pada penelitian ini peneliti sebagai penggali informasi menggunakan beberapa pertanyaan yang diajukan pada guru kelas dan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 173277 Pohan Tonga yang berkaitan dengan jawaban dari rumusan masalah pada penelitian.

3. Dokumentasi

Data yang berasal dari dokumen, buku, majalah, peraturan, notulen, catatan rapat harian, dan lainnya disebut dokumentasi. Peneliti menggunakan alat pedoman wawancara untuk mengumpulkan data untuk pertanyaan wawancara. Menurut Sugiyono, instrumen penelitian

⁶² Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta Timur: UNJ PRESS, 2021), hlm. 1.

adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk menentukan hasil penelitian secara cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Setelah semua data dikumpulkan, langkah berikutnya adalah menyusun dokumentasi untuk menyempurnakan penelitian. dokumentasi yang dibutuhkan oleh peneliti dari pihak sekolah diantaranya yaitu Modul Ajar, data sekolah seperti berapa jumlah siswa keseluruhan, jumlah guru keseluruhan, buku ajar yang digunakan guru kelas pada mata pelajaran IPAS, sejarah singkat berdirinya Sekolah Dasar Negeri 173277 Pohan Tonga, serta foto aktivitas belajar siswa.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan dan keabsahan data adalah suatu usaha yang dilakukan peneliti untuk menjamin bahwa data yang dihasilkan adalah benar dan terpercaya. Adapun Teknik pengecekan dan keabsahan data pada peneliti ini yaitu:

1. Ketekunan Pengamatan

Data penelitian ini merupakan data yang benar-benar aktual, lengkap, dan akurat terus dikumpulkan selama penelitian ini. Peneliti melakukan observasi dan wawancara secara teratur untuk mendapatkan informasi yang rinci. Dalam hal ini, peneliti terjun langsung ke lapangan dan melakukan pengamatan terstruktur dan tekun terhadap data yang telah mereka kumpulkan. Peneliti langsung memperbaiki dan memperbarui

datanya untuk memastikan bahwa data yang dimasukkan adalah valid jika ada sedikit perubahan.

2. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan penelitian ini mengacu pada situasi dimana peneliti meminta izin untuk memperpanjang waktu atau durasi partisipasi mereka dalam penelitian yang sedang dilakukan. Hal ini dilakukan apabila data yang dibutuhkan belum cukup kuat atau representatif untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan, kemudian apabila penelitian melibatkan banyak variabel atau populasi yang besar sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama, dan terjadinya berbagai peristiwa yang tidak terduga seperti bencana alam, pandemi, atau perubahan kebijakan yang dapat mengganggu jadwal penelitian.⁶³

3. Triangulasi

Triangulasi adalah sebuah konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.⁶⁴ Dalam penelitian ini, peneliti memakai dua cara dalam triangulasi yakni triangulasi sumber dan triangulasi metode.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan memeriksa ulang data-data yang telah diperoleh. Seperti membandingkan

⁶³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018)

⁶⁴ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): hlm. 148.

data hasil wawancara Bersama para guru, peserta didik dengan hasil pengamatan secara langsung. Apakah informasi yang diperoleh dari hasil wawancara sesuai dengan hasil pengamatan dilapangan. Dari hasil perbandingan itu, akan menghasilkan kesimpulan data yang terpercaya.

b. Triangulasi metode

Dengan membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda, triangulasi metode dilakukan. Sebagaimana dikenal dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk mendapatkan informasi yang akurat dan gambaran yang lengkap tentang topik tertentu, peneliti dapat menggunakan wawancara bebas dan wawancara terstruktur, atau mereka dapat menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk memastikan kebenaran informasi tersebut.⁶⁵

Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan.

⁶⁵ Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis*, (Malang: Media Nusa Creative, 2016)

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis. Dalam Teknik analisis ini terdapat tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Data tersebut dihasilkan dari proses wawancara, obesrvasi, pencermatan dokumen, dan dokumentasi.

1. Reduksi data

reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema dan polanya.

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data selesai, langkah selanjutnya adalah penyebaran atau penampilan data. Dalam proses penyajian data ini, tek dapat berbentuk naratif, diagram, atau interaksi antar kategori. Yang paling umum digunakan dalam penyajian data pada penelitian kualitatif yaitu teks naratif, Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, diagram, interaksi antar kategori, diagram alir, dsb. Dengan melihat disk data, peneliti mengetahui apa yang sedang terjadi dan memberikan informasi kepada mereka untuk melakukan apa yang perlu mereka lakukan untuk menganalisis peluang analisis.⁶⁶

⁶⁶ Rike Setiawati, *Metodologi penelitian Bisnis: Strategi dan Teknik Penelitian Terkini*, (Kalimantan Tengah: PT Asadel Liamsindo Teknologi, 2024)

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Langkah terakhir, menyimpulkan, dilakukan setelah data disajikan. Hasilnya berupa lukisan atau gambar berdasarkan objek yang jelas. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat output reduksi data dan menyertakan referensi ke rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai. Hasil menunjukkan luasnya formasi catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, dan teknik pencarian ulang, serta kemampuan peneliti untuk menarik kesimpulan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh gambaran umum sebagai berikut.

1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan SD Negeri 173277 Pohan Tonga

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 173277 Pohan Tonga, yang beralamat di Desa Pohan Tonga, Kec. Siborong-Borong, Kab. Tapanuli Utara, Prov Sumatera Utara yang mendapat akreditasi “B”. SD Negeri 173277 Pohan Tonga ini berdiri pada tanggal 1 Januari 1970 dengan nomor SK Pendirian yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. sebelumnya SD Negeri 173277 Pohan Tonga ini bernama SD Negeri 173278 sedangkan SD Negeri 173277 ada di Pasar kota Siborong-borong. Seiring berjalannya waktu pada tahun 2005 SD ini berubah nama menjadi SD Negeri 173277 Pohan Tonga yaitu pada masa kepala sekolah Bapak Redingse Panjaitan, kemudian pada tahun 2009 sampai 2011 kepala sekolah SD Negeri 173277 Pohan Tonga ini Bapak Romaslan Tampubolon, kemudia dari tahun 2011. Kemudian pada 2021 kepala sekolahnya Bapak Gunter Simanjuntak meninggal dunia, kemudian dari 2021 sampai saat ini kepala sekolah SD Negeri 173277 Pohan Tonga ini yaitu Ibu Diana Hotmauli, S.Pd. seiring bekembangnya

zaman, Sekolah Dasar Negeri 173277 Pohan Tonga ini mengalami perkembangan pesat dengan bertambahnya tenaga pendidik, jumlah siswa, dan sarana dan prasarana bangunan.⁶⁷

2. Visi dan Misi SD Negeri 173277 Pohan Tonga

Pada dasarnya, setiap sekolah dasar harus menetapkan visi, yaitu pandangan atau impian yang akan dicapai dalam jangka waktu tertentu melalui proses yang terprogram untuk mencapainya. Misi, di sisi lain adalah daftar kegiatan yang harus dilakukan oleh sekolah dasar untuk mencapai visi tersebut. Adapun Visi dan Misi SD Negeri 173277 Pohan Tonga sebagai berikut:

Visi :Terwujudnya generasi pelajar muda sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berkarakter, inovatif dan berprestasi.

Misi :

- 1) Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dan mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dan menemukan pembelajaran.
- 2) Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di sekolah.

⁶⁷ Sejarah Sekolah Dasar Negeri 173277 Pohan Tonga Kabupaten Tapanuli Utara, tanggal 14 Februari 2025.

- 3) Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai gotong royong.
- 4) Mengembangkan kemandirian, nalar kritis dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik.
- 5) Mengembangkan program sekolah yang membentuk ide dan gagasan cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi untuk merancang inovasi.
- 6) Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerjasama dengan orang tua.⁶⁸

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengedintifikasi dan menggambarkan bagaimana lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPAS pada siswa kelas IV SDN 173277 Pohan Tonga Kabupaten Tapanuli Utara. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana lingkungan fisik dan sosial di sekitar sekolah, seperti taman sekolah dan kebun mini sekolah yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep-konsep dalam materi IPAS. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif yang diperoleh Peneliti melalui observasi awal, wawancara, dan dokumentasi kepada narasumber, yaitu kepada guru IPAS

⁶⁸ Diana Hotmauli, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah Dasar Negeri 173277 Pohan Tonga Kabupaten Tapanuli Utara, 18 Februari 2025.

kelas IV ibu Marisah Nababan, S.Pd., siswa, serta analisis dokumen pembelajaran yang diterapkan oleh guru di SD Negeri 173277 Pohan Tonga, Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai manfaat penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam meningkatkan keterampilan dan pemahaman siswa terhadap materi IPAS. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi kepada pendidik mengenai cara-cara yang efektif dalam mengintegrasikan lingkungan sekitar sebagai bagian dari proses pembelajaran yang lebih menarik dan kontekstual bagi siswa, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN173277 Pohan Tonga Kabupaten Tapanuli Utara

a. Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Berupa Kebun Mini Sebagai Sumber Belajar IPAS

Berdasarkan hasil wawancara Peneliti dengan Ibu Marisah Nababan, S.Pd., yang mengatakan “Saya sebagai guru IPAS kelas IV, saya sudah melakukan upaya dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar seperti lingkungan fisik yang dimanfaatkan antara lain taman sekolah, kebun mini sekolah, dan apotik hidup sekolah.”⁶⁹ Serta menurut hasil observasi peneliti ke lokasi dan mengamati bagaimana guru IPAS memanfaatkan lingkungan sekitar

⁶⁹ Marisah Nababan, Wali Kelas IV, Wawancara di Ruang Kelas Sekolah Dasar Negeri 173277 Pohan Tonga Kabupaten Tapanuli Utara, tanggal 17 Februari 2025.

sebagai sumber belajar IPAS di Kelas IV SD Negeri 173277 Pohan Tonga yaitu peneliti melihat guru IPAS dan siswa kelas IV belajar di luar kelas seperti di kebun mini sekolah dan apotik hidup sekolah tersebut. mereka belajar sambil menanam tanaman di kebun mini sekolah dan apotik hidup sekolah.. wawancara dan observasi tersebut menunjukkan bahwasannya guru IPAS kelas IV SD Negeri 173277 Pohan Tonga sudah membuktikan, bahwa guru sudah mampu melaksanakan pembelajaran dengan cara memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, didukung dengan dokumentasi di bawah ini.



Gambar IV. 1 Siswa belajar di kebun mini sekolah dan apotik hidup sekolah

(Sumber Foto: Peneliti)

Senada dengan hal di atas, hasil wawancara peneliti dengan guru IPAS Sekolah Dasar Negeri 173277 Pohan Tonga Ibu Marisah Nababan, S.Pd. diperoleh informasi berikut: “Pada pembelajaran IPAS ini saya mengajak siswa untuk keluar kelas, sebelum keluar kelas saya memaparkan sedikit materi yang hendak dibahas, kemudian saya memberi sedikit arahan bagaimana proses pembelajaran ketika berada di luar kelas. Gunanya yaitu untuk mempermudah siswa dalam memahami materi tersebut saya mengajak siswa belajar di luar kelas dengan menanam berbagai jenis tanaman di sekitar sekolah”.⁷⁰

Hasil wawancara di atas, peneliti juga melihat upaya untuk menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Upaya ini mencakup cara guru menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, bagaimana lingkungan sekolah dapat digunakan sebagai sumber belajar, dan bagaimana lingkungan sekolah dapat digunakan sebagai media pembelajaran di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 173277 Pohan Tonga Kabupaten Tapanuli Utara.

b. Cara Guru Memanfaatkan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar IPAS

Menurut penuturan Ibu Marisah Nababan, S.Pd.: ” iya nak biasanya Ibu mengajar di kelas 1 les dan les selanjutnya di luar kelas. Biasanya ibu menyuruh siswa keluar kelas dengan tertib dan mengingatkan kepada siswa agar teratur dan tetap kondusif di luar

⁷⁰ Marisah Nababan, Wali Kelas IV, Wawancara di Ruang Kelas Sekolah Dasar Negeri 173277 Pohan Tonga Kabupaten Tapanuli Utara, tanggal 17 Februari 2025.

kelas, kemudian ibu mengingatkan agar tidak merusak tanaman yang ada di sekitar sekolah”.⁷¹ Mencermati kutipan wawancara di atas serta observasi peneliti pada pertemuan 1 dan 2 dengan Ibu Marisah Nababan, S.Pd. guru kelas IV sekaligus guru mata pelajaran IPAS kelas IV, bahwa Ibu Marisah Nababan, S.Pd. sudah berupaya memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar. Dimana guru memanfaatkan kebun mini sekolah dan apotik hidup sekolah yang banyak di tanami berbagai macam tanaman bunga dan sayur-sayuran. Sebelum keluar kelas guru terlebih dahulu menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari yaitu bagian tubuh tumbuhan dan membawa satu contoh tumbuhan sebagai media pembelajaran agar siswa lebih mengerti bagaimana tumbuhan dan bentuk tumbuhan tersebut.

Kegiatan pembelajaran adalah bagian penting dari proses pendidikan dan sangat penting untuk menentukan apakah tujuan siswa tercapai atau tidak. Guru tidak hanya harus mampu memanfaatkan pembelajaran dengan baik tetapi juga dapat mengoptimalkan potensi siswa mereka. Perjuangan untuk mewujudkan perkembangan potensi siswa tersebut adalah proses yang panjang dan tidak dapat diukur dalam jangka waktu tertentu. Tetapi tanda-tanda bahwa ada perubahan dalam perkembangan siswa dapat diamati melalui alat pembelajaran yang dapat digunakan guru. Pada konteks ini, guru sangat berperan

⁷¹ Marisah Nababan, Wali Kelas IV, Wawancara di Ruang Kelas Sekolah Dasar Negeri 173277 Pohan Tonga Kabupaten Tapanuli Utara, tanggal 17 Februari 2025.

dalam membimbing siswa dan mendorong siswa untuk menunjukkan kreatifitasnya melalui pembimbingan guru sebagai tenaga pendidik dalam melakukan pembelajaran berbasis lingkungan.⁷² Berikut terdapat beberapa langkah-langkah Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar IPAS di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 173277 Pohan Tonga Kabupaten Tapanuli Utara berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta didukung dengan dokumentasi sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan materi bagian tubuh-tumbuhan beserta fungsi bagian tubuh tumbuhan

Pada pertemuan pertama, Ibu Marisah Nababan, S.Pd. menjelaskan terlebih dahulu materi tentang bagian tubuh-tumbuhan dan fungsi bagian tubuh-tumbuhan dengan membawa media pembelajaran berupa satu tumbuhan yang lengkap bagian nya ada akar, batang, daun, buah, bunga agar peserta didik mengerti apa itu tumbuhan, apa saja bagian tubuh tumbuhan, dan apa saja fungsi bagian tubuh-tumbuhan, didukung dengan dokumentasi di bawah ini.

⁷² Mohammad Holis, dkk, *Fenomena Guru Perspektif Fungsi dan Identitas Sosial*, Surabaya: CV Jakad Publishing, (2019), hlm 27.



**Gambar IV. 2 Guru menjelaskan materi sebelum keluar kelas
(Sumber Foto: Peneliti)**

- 2) Guru mengajak siswa ke taman sekolah untuk mengamati tumbuhan. Setelah menjelaskan materi, guru mengajak siswa keluar dengan tertib dan kondusif untuk mengamati tumbuhan yang ada di taman sekolah.



**Gambar IV. 3 Guru dan siswa mengamati tanaman
(Sumber Foto: Peneliti)**

3) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok

Setelah guru menjelaskan materi pembelajaran, kemudian guru membagi siswa ke dalam kelompok untuk melakukan pengamatan. Agar siswa lebih paham tumbuhan seperti apa yang akan di amati di sekitar sekolah.



Gambar IV. 4 Guru membagi siswa menjadi kelompok (Sumber Foto: Peneliti)

4) Masing-masing kelompok mengamati bagian tubuh-tumbuhan mencatat apa yang di amati di buku tulis untuk didiskusikan di dalam kelas



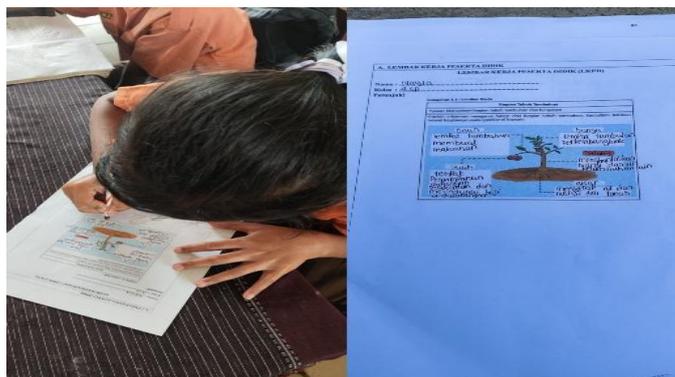
Gambar IV. 5 Siswa mencatat hasil pengamatannya (Sumber Foto: Peneliti)

- 5) Guru memasukkan peserta didik ke dalam kelas untuk diskusi kelompok
- Setelah mengamati tumbuhan, yang ada di sekitar sekolah, siswa berdiskusi kelompok mengerjakan soal yang terdapat pada buku IPAS kelas IV.



Gambar IV. 6 Siswa sedang kerja kelompok
(Sumber Foto: Peneliti)

- 6) Guru juga menguji pemahaman siswa dengan membagikan LKPD



Gambar IV. 7 Siswa mengerjakan LKPD
(Sumber Foto: Peneliti)

7) Salah satu siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.⁷³



Gambar IV. 8 Siswa menyimpulkan pembelajaran

(Sumber Foto: Peneliti)

c. Lingkungan Sekolah Dapat Dijadikan Sebagai Sumber Belajar

Lingkungan sekolah Dasar Negeri 173277 Pohan Tonga ini sangat cocok dijadikan sebagai sumber belajar, sebagaimana menurut penuturan Ibu Kepala Sekolah SD Negeri 173277 Pohan Tonga dalam wawancara berikut ini:

“ iya nak, lingkungan sekolah ini sangat cocok untuk dijadikan sebagai sumber belajar, baik dalam mata pelajaran apapun khusus nya pada mata pelajaran IPAS, karena lingkungan sekolah kita ini sudah banyak di tumbuhi berbagai macam tumbuhan, mulai dari bunga, dan sayur-sayuran. Dimana tumbuh-tumbuhan ini di tanam dan dirawat dan letaknya berada di kebun mini dan apotik hidup sekolah. Jadi menurut ibu, penting sekali pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah

⁷³ Hasil Observasi Peneliti Selama Pembelajaran IPAS di Kelas IV SD Negeri 173277 Pohan Tonga Kabupaten Tapanuli Utara, Tanggal 22 Februari 2025.

sebagai sumber belajar guna agar anak-anak tidak jenuh dalam pembelajaran dan juga agar anak-anak bisa belajar dekat dengan alam dan menjaga alam dengan baik”.⁷⁴

Lebih lanjut Ibu Marisah Nababan, S.Pd. menuturkan:

“saya sepakat dengan istilah pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, karena tuhan menciptakan alam ini untuk dijadikan sumber untuk dipelajari, kemudian sekolah ini juga sangat mendukung pembelajaran berbasis lingkungan karena sekolah memiliki kebun mini sekolah dan apotik hidup sekolah, saya juga menanam beberapa tanaman di sekitar sekolah”.⁷⁵

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti memperoleh informasi bahwa dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik yang peduli lingkungan dan menumbuhkan sifat inovatif dan kreatif dalam diri siswa.

Guru IPAS Ibu Marisah Nababan, S.Pd. sudah semaksimal mungkin menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPAS. Agar siswa lebih menyatu dengan lingkungannya guru mengajak siswa keluar kelas untuk lebih mengenali lingkungannya.

⁷⁴ Wawancara dengan Kepala SD Negeri 173277 Pohan Tonga Kabupaten Tapanuli Utara di ruang kepala sekolah tanggal 18 Februari 2025.

⁷⁵ Marisah Nababan, Wali Kelas IV, Wawancara di Ruang Kelas Sekolah Dasar Negeri 173277 Pohan Tonga Kabupaten Tapanuli Utara, tanggal 17 Februari 2025.

Mendukung pernyataan di atas, berikut menurut penuturan salah satu siswa kelas IV SD Negeri 173277 Pohan Tonga yaitu: “iya kak, Ibu Nababan kalau mengajarkan IPAS selalu membawa kami keluar kelas walaupun hanya sebentar untuk mengamati, saya sangat senang kalau bu Nababan yang mengajar kak, Ibu Nababan selalu membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, selalu membawa contoh-contoh benda yang akan di amati”.⁷⁶

Oleh karena itu, lingkungan sangat perlu dijadikan sebagai sumber belajar. melalui penggunaan media abstrak seperti lingkungan sekolah siswa dapat langsung mengamati lingkungan sekitarnya dan untuk menggali rasa ingin tahu siswa mengenai lingkungan sekitarnya. Selain itu, media pembelajaran lingkungan sekitar juga sangat mudah dicari dan menghemat biaya.

d. Menerapkan Penanaman Apotik Hidup di Lingkungan Sekolah Sebagai Media Pembelajaran IPAS di Kelas IV SD Negeri 173277 Pohan Tonga

Apotik hidup adalah tumbuh-tumbuhan yang berkhasiat obat yang ditanam di lingkungan sekitar kita. Apotik hidup juga dapat dikatakan tumbuhan yang dipelihara guna untuk dijadikan obat penyakit tertentu.⁷⁷ Seperti tanaman apotik hidup yang ada di SD Negeri 173277 Pohan Tonga ini ada banyak tanaman seperti tanaman

⁷⁶ Nayla, Siswa Kelas IV, Wawancara dan Observasi di depan Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 173277 Pohan Tonga Kabupaten Tapanuli Utara, Tanggal 4 Maret 2025.

⁷⁷ Hari Wibowo, Materi Utama Bahasa Indonesia SMP, Puri Cipta Media, (2021), hlm 34.

sereh yang ditanam di samping sekolah manfaat dari tanaman sereh ini ada banyak seperti mengobati nyeri, meredakan peradangan, meredakan ruam kulit, dan masih banyak lagi manfaatnya. Kemudian ada tanaman sayur-sayuran seperti sayur sawi diantara manfaat sayur ini untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan menjaga kesehatan mata dan bawang prei yang bermanfaat untuk menjaga sistem pencernaan dan meningkatkan imunitas tubuh.

Aneka tanaman apotik hidup ini yang menanam dan merawatnya adalah guru IPAS dan siswa kelas IV di SD Negeri 173277 Pohan Tonga, seperti penuturan Ibu Marisah Nababan, S.Pd. “ cara saya memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPAS khususnya materi bagian dan fungsi tubuh tumbuhan bukan hanya dengan menunjukkan bagaimana bentuk tubuh tumbuhan itu, tetapi saya juga melakukan kegiatan praktek langsung dengan mengajak siswa menanam tanaman apotik hidup, seperti yang anda lihat di sekitar sekolah kita ada banyak tanaman apotik hidup diantaranya, bawang prei, sayur sawi, dan sereh. Tanaman ini kami rawat bukan hanya ketika ada pembelajaran IPAS tetapi setiap hari saya maupun kepala sekolah ikut memantau bagaimana perkembangan Apotik hidup di sekitar sekolah ini”.⁷⁸

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Marisah Nababan, S.Pd. diketahui bahwa setiap hari kepala sekolah juga memantau bagaimana

⁷⁸ Marisah Nababan, Wali Kelas IV, Wawancara di Ruang Kelas Sekolah Dasar Negeri 173277 Pohan Tonga Kabupaten Tapanuli Utara, tanggal 17 Februari 2025.

perkembangan apotik hidup yang ada di sekitar sekolah dan selalu memperhatikan kebersihan sekolah karena kepala sekolah sangat anti dengan lingkungan yang tidak bersih. Sehingga terlihat lingkungan sekitar sekolah SD Negeri 173277 bersih, indah, dan asri dengan ditumbuhi banyak tanaman bunga-bunga, siswa dan guru juga tidak membuang sampah sembarangan dan menjaga kebersihan sekolah dengan setiap hari menyapu halaman sekolah sebelum apel pagi dimulai.

Ibu Marisah Nababan, S.Pd juga mengatakan: “dengan adanya tanaman apotik hidup di sekitar sekolah kita ini dan juga adanya berbagai tanaman bunga maka akan mempermudah pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar di sekolah kita ini”.⁷⁹ Dari hasil wawancara di atas dan didukung oleh dokumentasi berikut ini terlihat bahwa peserta didik belajar menanam tanaman di kebun mini sekolah dan apotik hidup sekolah.

⁷⁹ Marisah Nababan, Wali Kelas IV, Wawancara di Ruang Kelas Sekolah Dasar Negeri 173277 Pohan Tonga Kabupaten Tapanuli Utara, tanggal 17 Februari 2025.



Gambar IV. 9 Siswa menanam apotik hidup di sekolah

Sumber Foto (Peneliti)



Gambar IV. 10 Kebun mini SD Negeri 173277 Pohan Tonga

(Sumber Foto: Peneliti)

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Lingkungan

Sekitar Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 173277 Pohan Tonga Kabupaten Tapanuli Utara

Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar selalu dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Menurut keterangan kepala sekolah SD Negeri 173277 Pohan Tonga, Ibu Diana Hotmauli, S.Pd., kedua faktor tersebut merupakan tantangan dan peluang bagi suatu lembaga dalam menerapkan suatu kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara juga dokumentasi yang peneliti lakukan tentang faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami guru IPAS kelas IV pada pemanfaatan lingkungan dalam melaksanakan proses pembelajaran lingkungan sekitar sekolah yaitu guru mengalami berupa:

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukungnya dari hasil pengamatan dan observasi peneliti di SD Negeri 173277 Pohan Tonga adalah potensi alam yang dimiliki Sekolah Dasar ini sangat memadai. Seperti banyaknya tanaman-tanaman seperti bunga hias, sayur-sayuran, tanaman apotik hidup sekolah yang terawat sehingga lingkungan sekolah dasar 173277 Pohan Tonga ini sangat cocok untuk dijadikan sebagai sumber belajar khususnya mata pelajaran IPAS.

Kemudian lingkungan Sekolah Dasar Negeri 173277 Pohan Tonga ini sangat bersih, dapat dilihat dari udara di sekitar sekolah yang masih sejuk dan asri karena letak sekolah terletak di pedesaan yang belum banyak dilewati kendaraan bermotor.

2. Faktor Penghambat

a. Keterbatasan Waktu

Kendala dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar salah satunya adalah keterbatasan waktu mengajar, dimana waktu mengajar 1 les hanya 35 menit dalam sehari ada 2 les yaitu 70 menit. Terkadang guru sulit membagi waktu untuk keluar kelas, karena mengatur siswa agar kondusif saja memerlukan banyak waktu. Seperti yang dikatakan Ibu Marisah Nababan, S.Pd. “iya nak, terkadang Ibu kesulitan membagi waktu untuk melakukan pengamatan, harus pandai dalam mengkondisikan waktu karena waktu mengajar hanya 70 menit mengatur siswa saja sudah memakan banyak waktu”.⁸⁰

b. Cuaca yang Berubah-ubah

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Marisah Nababan, S.Pd., bahwasanya salah satu penghambat dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar adalah cuaca yang tidak stabil, dimana letak sekolah ini berada di bukit sehingga cuacanya lebih cenderung ke dingin dan sering hujan serta kondisi siswa dimana di dalam kelas IV SD Negeri 173277 Pohan Tonga terdapat 30 orang

⁸⁰ Marisah Nababan, Wali Kelas IV, Wawancara di Ruang Kelas Sekolah Dasar Negeri 173277 Pohan Tonga Kabupaten Tapanuli Utara, tanggal 17 Februari 2025.

siswa terdapat 30 karakter yang harus dipahami oleh seorang guru. sehingga membuat guru sulit mengkondisikan siswa.

Dari penjelasan mengenai pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPAS memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Adapun kelebihan dari pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPAS kelas IV yaitu Siswa dapat mengalami situasi dunia nyata dan menerapkan pengetahuan mereka secara praktis, Siswa dapat berinteraksi dengan lingkungannya dan bekerja sama dalam kelompok, Siswa dapat menghargai alam dan memupuk rasa tanggung jawab terhadap bumi, Siswa dapat membuka peluang untuk berimajenasi dan mengkhayalkan materi, Siswa dapat mengalami suasana belajar yang berbeda dengan biasanya, Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar tidak memerlukan peralatan khusus, Siswa dapat memahami pentingnya lingkungan dalam kehidupan, dan Siswa dapat membangun rasa cinta dan peduli terhadap alam.

Sedangkan kekurangan dari pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar sesuai dengan kondisi kelas IV SD Negeri 173277 Pohan Tonga yaitu karena berada di luar kelas maka bisa saja ada hal yang membahayakan seperti adanya benda tajam di sekitar sekolah seperti paku, kaca dan juga cuaca apabila terjadi hujan atau panas maka peserta didik rentan terkena penyakit.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada pembahasan ini, maka akan dibahas secara mendalam hasil penelitian dari pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPAS di kelas IV SD Negeri 173277 Pohan Tonga Kabupaten Tapanuli Utara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis kualitatif fenomenologi yaitu berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari observasi juga wawancara serta mengambil dokumentasi guna melengkapi data-data penelitian. Maka diketahui bahwa, dalam proses belajar yang diterapkan oleh pendidik sudah termasuk kategori baik.

Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat mempermudah sebagai sumber belajar dapat mempermudah guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Mereka membuat siswa tampak antusias dan terlibat dalam kegiatan. Dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial karena guru tidak hanya memberikan penjelasan teoretis tentang topik yang dibahas, tetapi juga memberikan contoh langsung dari materi yang dipelajari.

Hal ini karena lingkungan di sekitar sekolah sesuai dengan materi yang akan dipelajari yaitu pembelajaran tentang bagian tubuh tumbuhan dan fungsi bagian tubuh tumbuhan, yang dibahas bagian-bagian tumbuhan yaitu akar, batang, daun, bunga, buah. Adapun hasil dari penelitian yang sudah dilakukan mengenai pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPAS kelas IV SD Negeri 173277 Pohan Tonga Kabupaten Tapanuli Utara yaitu:

1. Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar IPAS

Kelas IV SD Negeri 173277 Pohan Tonga Kabupaten Tapanuli Utara

a. Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Berupa Kebun Mini Sekolah dan Apotik Hidup Sebagai Sumber Belajar IPAS

Berdasarkan hasil penelitian saya, didapatkan bahwa guru dan siswa sudah memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yaitu memanfaatkan tanaman sekolah, kebun mini sekolah, dan apotik hidup sekolah. Dan memanfaatkan lingkungan alam hayati (biotik) dan lingkungan alam fisik (abiotik) ketika belajar.

Dimanfaatkannya lingkungan sekitar sebagai sumber belajar seperti membawa siswa mengamati tumbuhan sekitar guna untuk menjelaskan kepada siswa bahwa tumbuh-tumbuhan juga memerlukan makanan dan tumbuhan juga memasak makanannya sendiri melalui bantuan matahari yang dinamakan fotosintesis. Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan Metodologi ekologi adalah suatu pendekatan untuk menghilangkan verbalisme pada siswa dan memberi mereka pilihan untuk menerapkan kualitas ilmu yang ditunjukkan dalam kecintaan terhadap iklim dan kemampuan untuk belajar sambil mengambil bagian dalam keunggulan dan keunikan alam.

Menurut hasil wawancara peneliti, guru mengatakan bahwa membawa siswa ke taman sekolah dapat membantu siswa memahami pelajaran IPAS karena banyak contoh tumbuhan sesuai dengan materi pelajaran yang ada di buku IPAS. dari segi pendidikan dan pembelajaran,

peneliti melihat bahwa guru IPAS kelas IV SD Negeri 173277 Pohan Tonga telah mampu memberi semangat, mengarahkan, serta mendorong siswa dalam pembelajaran berbasis lingkungan ini guna mencapai suatu tujuan.

Teori pemanfaatan lingkungan mendukung hasil wawancara ini, yang menyatakan bahwa lingkungan tidak hanya memberi siswa udara segar dan suasana yang nyaman, tetapi juga memberi mereka sumber pembelajaran. Termasuk pemahaman tentang bagaimana alam sekitar berfungsi dan bermanfaat bagi manusia. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa belajar dengan lingkungan memungkinkan siswa menemukan hubungan yang sangat penting antara konsep abstrak dan penerapan mereka dalam dunia nyata. Konsep dipahami melalui proses penemuan, pemberdayaan, dan hubungan.⁸¹

Ibu Marisah Nababan S.Pd., guru IPAS kelas IV tersebut kemudian belajar bagaimana membuat siswanya memiliki aset pembelajaran yang baik. Menurut para analis, tampaknya sangat efisien (tidak memerlukan biaya sama sekali) dan praktis menyambut siswa keluar dari kelas dan belajar di taman sekolah. Orang biasanya menganggap guru sebagai alat dan media pembelajaran yang berbeda. Karena sumber daya pembelajaran dan media tidak dapat berfungsi sebagai alat pengajaran dan pembelajaran yang sederhana, dekat, dan mudah diakses di lingkungan sekolah tanpa guru.

⁸¹ Alfina Lailan, "Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pada Anak," *Jurnal Riset Ilmiah*, vol. 12, no. 3 (2020): hlm. 2260-2261.

Langkah-langkah pemanfaatan lingkungan alam dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran telah terlaksanakan sesuai dengan langkah-langkah modul ajar yang disusun oleh guru.

b. Cara Guru IPAS Memanfaatkan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar IPAS

Langkah-langkah pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelum membawa siswa mengamati tumbuhan yang ada di sekitar sekolah, guru terlebih dahulu menjelaskan materi pokok tumbuhan yang akan diamati siswa ketika di luar kelas nanti.
- 2) Sebelum keluar ruangan juga guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, agar setiap kelompok mengamati tumbuhan dan menuangkan hasil pengamatannya.
- 3) Dalam proses pembelajaran IPAS juga diberi kesempatan bekerja sendiri dimana guru membagikan lembar LKPD untuk dikerjakan mandiri oleh setiap siswa.
- 4) Dalam pembelajaran IPAS, guru selalu memberikan insentif sebelum kegiatan pengamatan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat apa yang terjadi di lingkungan sekitar, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara, dan melakukan tanya jawab dengan guru dan siswa untuk menghasilkan kesimpulan.

Menurut hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa menurut hasil wawancara dengan guru IPAS Ibu Marisah Nababan, S.Pd., mengatakan sudah memanfaatkan taman sekolah, kebun mini sekolah, dan apotik sekolah dalam pembelajaran IPAS Kelas IV, padahal pada saat peneliti mengamati proses pembelajaran yang dilakukan Guru IPAS, guru hanya memanfaatkan taman sekolah dan kebun mini sekolah saja dalam pembelajaran dan guru masih banyak melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Seharusnya guru juga memanfaatkan apotik hidup sebagai sumber belajar agar peserta didik dapat lebih banyak mengetahui berbagai jenis tanaman, dan manfaat tanaman yang ada di apotik hidup sekolah, kemudian guru seharusnya lebih banyak memanfaatkan waktu di luar kelas agar siswa lebih banyak waktu untuk mengamati tumbuhan yang ada di sekitar sekolah. Karena dengan memanfaatkan lingkungan sekitar berupa taman sekolah, kebun mini, dan apotik hidup sekolah dalam pembelajaran dapat mempermudah guru untuk menjelaskan materi pembelajaran kepada siswanya. Siswa kemudian memiliki pengalaman baru dari belajar di luar yang diterapkan oleh guru mereka. Di tempat lain, guru tidak perlu repot-repot membawa alat media seperti Focus, yang merupakan biaya kelas. Jika guru hanya memotivasi siswa untuk belajar saat bermain di halaman sekolah, taman sekolah, atau bahkan di area sekitar sekolah.

c. Lingkungan sekolah dapat dijadikan sebagai sumber belajar

Menurut hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa memang betul lingkungan di sekitar sekolah SD Negeri 173277 Pohan Tonga

Kabupaten Tapanuli Utara ini dapat dijadikan sumber belajar IPAS materi bagian tubuh tumbuhan dan fungsi bagian tubuh tumbuhan. Hal ini tampak pada lingkungan sekolah yang di tumbuhi banyak jenis tanaman, dan fasilitas sekolah berupa taman sekolah, kebun mini sekolah, dan apotik hidup sekolah yang bisa dimanfaatkan guru dalam pembelajaran berbasis lingkungan. Menurut hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan guru IPAS kelas IV SD Negeri 173277 Pohan Tonga bahwa mereka juga setuju apabila lingkungan sekitar dijadikan sumber belajar.

- d. Menerapkan penanaman apotik hidup di lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran IPAS di Kelas IV SD Negeri 173277 Pohan Tonga Menurut hasil penelitian ini, peneliti melihat bahwa ada tanaman apotik hidup sekolah, menurut hasil wawancara peneliti dengan guru IPAS kelas IV SD Negeri 173277 Pohan Tonga bahwa guru dan siswa melakukan penanaman apotik hidup dan memanfaatkan apotik hidup sebagai sumber belajar. Akan tetapi di lapangan ketika proses pembelajaran Guru dan siswa melakukan tidak banyak melakukan pembelajaran di apotik hidup sekolah, guru lebih sering mengajak siswa ke kebun mini dan taman sekolah saja.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 173277 Pohan Tonga Kabupaten Tapanuli Utara

Dalam penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, pasti ada faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi:

- 1) Potensi lingkungan alam yang mendukung

- 2) peserta didik menjadi lebih tertarik dan tertarik pada sistem belajar yang berlangsung di luar kelas.
- 3) murid menjadi lebih mudah. Ini juga pasti bertentangan dengan penghalang yang dihadapi guru saat mengajar.

Hal ini juga bertolak belakang pada penghambatan yang dilakukan guru ketika mengajar dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yakni:

- 1) Keterbatasan waktu guru dalam mengajar, karena memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar akan memerlukan waktu yang cukup lama karena di luar kelas waktu akan terasa cepat. Karena di sisi lain juga SD Negeri 173277 Pohan Tonga ini sudah menggunakan kurikulum merdeka, dimana bahwa kurikulum merdeka ini memiliki kendala dalam pelaksanaannya yaitu keterbatasan waktu, yang disebabkan oleh beban mengajar yang cukup berat serta tugas tambahan yang harus dikerjakan.⁸²
- 2) Cuaca yang berubah-ubah, hal ini membuat guru sulit mengajak siswa keluar kelas. Hal ini juga yang dirasakan oleh guru dalam sulitnya mengkondisikan siswa-siswanya (seperti susah diatur kalau sudah diluar kelas). Karena siswa kelas IV di SD Negeri 173277 Pohan Tonga berjumlah 30 siswa. Maka dari itu guru harus bisa sendirian menghadapi

⁸² Fafi Ro'fah,dkk, "Peran Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam Mendukung Kesiapan Guru untuk Implementasi Kurikulum Merdeka: Tinjauan Literature Review", *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, vol 5, 2025. Hlm 5.

30 karakter yang dimiliki siswa di luar kelas dalam proses belajar mengajar pada pembelajaran IPAS.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah. Hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu Penelitian ini membutuhkan 3 siswa untuk diwawancarai, akan tetapi karena keterbatasan waktu, maka dalam penelitian ini hanya mewawancarai seorang siswa saja. Untuk penelitian berikutnya agar lebih memaksimalkan waktu agar bisa mewawancarai lebih dari 1 orang siswa supaya penelitian berikutnya lebih luas tentang pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPAS Kelas IV SD

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan mengenai pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas IV SD Negeri 173277 Pohan Tonga Kabupaten Tapanuli Utara, dapat disimpulkan

1. Berdasarkan hasil penelitian peneliti bahwa:
 - a. guru dan siswa sudah memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yaitu memanfaatkan taman sekolah, kebun mini sekolah, dan apotik hidup sekolah, dan memanfaatkan lingkungan alam hayati (biotik) dan lingkungan alam fisik (abiotik) ketika belajar.
 - b. Cara guru IPAS memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yaitu guru memanfaatkan lingkungan sekolah seperti kebun mini sekolah, taman sekolah, dan apotik hidup sekolah, hanya saja belum maksimal Terlihat pada saat proses pembelajaran guru masih banyak melakukan kegiatan di dalam kelas tidak sepenuhnya melakukan pembelajaran di luar kelas.
 - c. Lingkungan sekolah dapat dijadikan sumber belajar karena lingkungan di sekitar sekolah SD Negeri 173277 Pohan Tonga Kabupaten Tapanuli Utara ini di tumbuh banyak jenis tanaman, dan

fasilitas sekolah berupa taman sekolah, kebun mini sekolah, dan apotik hidup sekolah.

- d. apotik hidup sekolah yang bisa dimanfaatkan guru dalam pembelajaran berbasis lingkungan. Guru dan siswa melakukan penanaman apotik hidup. Akan tetapi di lapangan ketika proses pembelajaran guru tidak banyak melakukan pembelajaran di apotik hidup sekolah, guru lebih sering mengajak siswa ke kebun mini dan taman sekolah saja.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat seperti di bawah ini:

- a. Faktor pendukung lingkungan sebagai sumber belajar yang diamati peneliti antara lain: potensi lingkungan alam yang mendukung dimana sekolah memiliki banyak macam tumbuhan yang di tanam di taman sekolah, kebun mini sekolah dan apotik hidup sekolah, siswa juga lebih antusias dan tertarik, dan siswa lebih mudah menguasai materi pembelajaran.
- b. Faktor penghambat berkembangnya kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler dalam pembelajaran IPAS adalah keterbatasan waktu, perubahan cuaca dan perubahan kondisi siswa, sulitnya guru mengkondisikan siswa dalam proses pembelajaran di luar kelas.

B. Saran

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti tentang pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPAS kelas IV SD Negeri 173277 Pohan Tonga, maka peneliti menyarankan:

1. Kepada kepala sekolah agar menyediakan fasilitas sekolah berupa lahan tanah untuk taman sekolah, kebun mini sekolah, dan apotik hidup sekolah dan memberi dukungan terhadap guru untuk memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar khususnya pada mata pelajaran IPAS di kelas IV.
2. Kepada guru IPAS kelas IV untuk dapat memaksimalkan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar dan lebih kreatif memanfaatkan fasilitas sekolah seperti kebun mini sekolah dan apotik hidup sekolah serta lebih sering membawa siswa ke luar kelas terutama pada pembelajaran IPAS materi bagian tubuh tumbuhan dan fungsi bagian tubuh tumbuhan agar siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran.
3. Kepada siswa untuk mempelajari lebih banyak tentang dunia alam dan meningkatkan pengetahuan mereka tentang pengetahuan alam.
4. Untuk peneliti berikutnya agar lebih memvalidkan lembar observasi dan lembar wawancara sebelum melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S., Pratama, A., & Setyaningrum, A. (2023), *Inovasi Media Pembelajaran Untuk Mata Pelajaran IPAS* (Cahya Ghani Recovery).
- Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis pedagogical content knowledge terhadap buku guru IPAS pada muatan IPA sekolah dasar kurikulum merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9180-9187.
- Aini, A. (2023), “Pemanfaatan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar Melalui Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Kelas 6 SDN Deles 01 Kecamatan Bawang Kabupaten Batang”, *Skripsi*, (Pekalongan: Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan).
- Anggito, A & Setiawan, J. (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak).
- Arafat, M & Azizan, N., (2021), *Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS*, ((Yogyakarta: Samudra Biru).
- Arifuddin, Q. et al. (2024), *Ilmu Pendiikan: Konsepsi, Wawasan, dan Pratik Pendidikan*, (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia).
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*, (2024), Nomor 032/H/KR, Tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.
- Budiana, S., Nurjaman, A., & Sa'adah, N. (2022). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Tiga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Teks Laporan Hasil Observasi Kelas VII SMP di Kota Bogor. *Triangulasi: Jurnal Pendidikan Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajaran*, 1(2), 38- 50.
- Fadhallah, (2021), *Wawancara* ,(Jakarta Timur: UNJ PRESS).
- Faolina, E. (2022), “Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Sikap Ilmiah Siswa di MI Fityatul Ulum Pelepok Tahun Pelajaran 2021/2022”, *Skripsi* (Mataram: UIN Mataram).

- Fitri, A., dkk, (2021), *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*, (Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi).
- Frangki, B. (2024), *Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Siwa*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia).
- Fuad, A., Karim, H., & Palennari, M. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran E-Magazine Sebagai Sumber Belajar Biologi Siswa Kelas XII. *Biology Teaching and Learning*, 3(1), 38-45.
- Grameinie, G. M & Neolaka, A, (2019), *Ilmu Pendidikan Lingkungan: Mendidik dengan Hati dan Senyuman, Mengubah Sikap Perilaku Pembelajaran Lingkungan* (Jawa Tengah: Prenada Media).
- Hamidah, H., Syahrani, S., & Dzaky, A. (2023). Pengaruh Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 8 Hulu Sungai Utara. *Fikruna*, 5(2), 223-239.
- Hapudin, M. S. (2021), *Teori Belajar dan Pembelajaran: Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif dan Efektif*, (Prenada Media).
- Harefa, D. et al, (2023), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (CV Jejak Publisher).
- Harjali, (2019), *Penataan Lingkungan Belajar untuk Guru Sekolah Dasar*, (Seribu Bintang).
- Hasanuddin., Muhibbuddin., & Wardiah. (2017), *Anatomi Tumbuhan* (Banda Aceh: Syiah Kuala University).
- Hasil Observasi Awal, di Sekolah Dasar Negeri 173277 Pohan Tonga, Kecamatan Siborong-borong, Kabupaten Tapanuli Utara, 21 September 2024.
- Hasil Observasi Peneliti Selama Pembelajaran IPAS di Kelas IV SD Negeri 173277 Pohan Tonga Kabupaten Tapanuli Utara, Tanggal 22 Februari 2025.
- Hasil Wawancara Awal dengan Guru Kelas IV, di Sekolah Dasar Negeri 173277 Pohan Tonga, Kecamatan Siborong-borong, Kabupaten Tapanuli Utara, 21 September 2024.
- Hermawan, S & Amirullah, (2016), *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Malang: Media Nusa Creative).

- Holis, M, dkk. (2019), *Fenomena Guru Perspektif Fungsi dan Identitas Sosial*. (Surabaya: CV Jakad Publishing).
- Hotmauli, D. Wawancara di Ruang Kepala Sekolah Dasar Negeri 173277 Pohan Tonga Kabupaten Tapanuli Utara, 18 Februari 2025.
- Husamah, Pantiwati, Y., & Sumarsono, P, (2018), *Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: UMMPress).
- Jalmur, N. (2016), *Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group).
- Kamila, A., Zulfa, L. N., & Farda, U. J. (2023, December). Strategi Guru Dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV. In *Prosiding Seminar Internasional Peluang dan Tantangan Perguruan Tinggi di Era Industri 4.0 dan Society 5.0* (Vol. 1, No. 1, pp. 490-495).
- Kementerian Agama RI. (2007), *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: PT Sygma).
- Krismayoni, P. A. W., & Suarni, N. K. (2020). Pembelajaran IPA dengan model pembelajaran children learning in science meningkatkan hasil belajar ditinjau dari minat belajar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 138-151.
- Lailan, A "Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pada Anak," *Jurnal Riset Ilmiah*, vol. 12, no. 3 (2020): hlm. 2260-2261.
- Ma'arif, B. & Purwaningsih, F.E. (2021), *Anatomi dan Morfologi Organ Tumbuhan*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing).
- Magdalena, I., Sharmadi, B. S., & Rosadah, R. (2023). Analisis Proses Penalaran Capaian Pembelajaran untuk Diturunkan menjadi Tujuan Pembelajaran di SDN Poris Plawad 5 Kota Tangerang. *YASIN*, 3(2), 156-171.
- Manik, K. E. S, (2018), *Pengelolaan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Kencana Prenada Media).
- Masrifah, A., Munirah, S., Cahyani, A. R, (2023), *Media Interaktif Pembelajaran IPAS*, (Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery).
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3),145-151.

- Muliana, G. H. (2024). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar IPA-Biologi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(8), 1062-1071.
- Mutiah, D., (2015), *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana).
- Nababan, M. Wali Kelas IV, Wawancara di Ruang Kelas SD Negeri 173277 Pohan Tonga Kabupaten Tapanuli Utara,
- Nalatilfitroh, N., & Banowati, E. (2021). Relevansi Pemanfaatan Potensi Desa Wisata Candirejo Kabupaten Magelang Sebagai Sumber Belajar Geografi SMA. *Edu Geography*, 9(3), 168-174.
- Nasution, (2015), *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: PT bumi Aksara).
- Nayla, Siswa Kelas IV, Wawancara di depan Kelas IV SD Negeri 173277 Pohan Tonga Kabupaten Tapanuli Utara, Tanggal 4 Maret 2025.
- Nengsih, Y. K., et al., *Buku Ajar Media dan Sumber Belajar Pendidikan Luar Sekolah* (Palembang: Bening Media Publishing).
- Neolaka, A & Amialia, G., (2015) , *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Prenada Media Group).
- Nurhayati., Wahyudi., & Saputri, D.F. (2020), *Panduan Desain Pembelajaran Bermuatan Karakter Bagi Guru IPA Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas VIII*, (Pustaka One Indonesia).
- Pgs, A, (2021), *Ensiklopedi Anatomi Tumbuhan* (Hitam Pustaka).
- Prastiwi, R. et al, (2017), *Lingkungan 3A untuk SD/MI Kelas 3 Semester 1* (Grasindo).
- Prayogo, M. S., Ramadhan, F. A., & Shaliha, D. M. A. (2024). Penerapan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah. *JESE: Journal of Elementary School Education*, 1(01), 40-49.
- Rahman, K. I., & Khadijah, K. (2023). Optimalisasi Perkembangan Fisik Motorik Kasar pada Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 429-437.
- Rahmawati, U. N. A. (2020). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di MIN Pundungrejo Tahun Pelajaran 2019/2020. *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)*, 1(1), 16-25.

- Rangkuti, A. N., (2019), *Metode Pendidikan Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Padangsidempuan: Cita Pustaka Media).
- Rifai, M.H. et al. (2024) *Kurikulum Merdeka (Implementasi dan Pengaplikasian)*, (Selat Media).
- Rinawati, *Buku IPA Terpadu: Ilmu Pengetahuan Alam Kurikulum 2013 SMP Kelas VIII*, (Magelang: Pustaka Rumah Cinta).
- Risafitri,. (2024), “Implementasi Pemanfaatan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 200508 Sihitang Padangsidempuan”, *Skripsi*, (Padangsidmpuan: Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Adary Padangsidempuan).
- Ro’fah, F., Gunansyah, G., & Puspita, A. M. I. (2025). Peran Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam Mendukung Kesiapan Guru untuk Implementasi Kurikulum Merdeka: Tinjauan Literature Review. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 5(1), 1-1.
- Rusman, (2017), *Model-Model Media Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo).
- Satria, T. S, (2024), *Kinerja Guru dalam Memilih Bahan Ajar Pada Pembelajaran di SD* (CV. Bintang Semesta Media).
- Sejarah SD Negeri 173277 Pohan Tonga Kabupaten Tapanuli Utara.
- Setiawan, F., Hutami, A. S., Riyadi, D. S., Arista, V. A., & Al Dani, Y. H. (2021). Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 1-22.
- Setiawati, R., (2024) *Metodologi penelitian Bisnis: Strategi dan Teknik Penelitian Terkini*, (Kalimantan Tengah: PT Asadel Liamsindo Teknologi).
- Solihah, T. (2020). Perancangan Animasi Interaktif Lingkungan Alam dan Buatan Menggunakan Video Motion. *JIKA (Jurnal Informatika)*, 4(2), 105-111.
- Sovyan, R. (2023) *Manajemen Tata Ulang Lingkungan Menuju Sekolah Asri (Teori Dan Aplikasi)*, (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2023).
- Sudariyanto, (2020), *Interaksi Sosial* (Jawa Tengah: Alprin).

- Sudirjo, E & Alif, M. N, (2018), *Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik: Konsep Perkembangan dan Pertumbuhan Fisik dan Gerak Manusia*, (UPI Sumedang Press).
- Sufiyanto, M. I, et al, (2023), *Bunga Rampai: IPAS* (Yogyakarta: Nuta Media).
- Sutrisno, (2017), *IPS untuk SD/MI Kelas 3* (Bandung: Grasindo).
- Suwarno, N., & Ikaputra, I. (2020). Arsitektur Bioklimatik Usaha Arsitek Membantu Keseimbangan Alam dengan Unsur Buatan. *Jurnal Arsitektur Komposisi*, 13(2), 87-93.
- Usman, et al, (2017), *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers).
- Wardani, (2021), *Model Pembelajaran IPA SD* (Cirebon: Edutrimedia Indonesia).
- Wardani, I. K. (2024). Filsafat Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Dalam Hubungannya Dengan Etika Lingkungan. *Journal Transformation of Mandalika*, 5(2), 167-174.
- Wibowo, H. (2021), *Materi Utama Bahasa Indonesia SMP*, (Puri Cipta Media).
- Widiyatmoko, A., (2023), *Teori Pembelajaran IPA*, (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management).
- Wihardjo, S & Rahmayanti, H., (2021), *Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Jawa Tengah: Penerbit NEM).
- Wijayanti, I., & Ekantini, A. (2023). Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS MI/SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2100-2112.
- Wulandari, F. (2020). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Anak Sekolah Dasar (Kajian Literatur). *Journal of Educational Review and Research*, 3(2), 105-110.

LAMPIRAN I

TAHAPAN-TAHAPAN PENELITIAN

Tahapan-tahapan penelitian yang saya lakukan dalam penelitian ini tentang “Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV SDN 173277 Pohan Tonga Kabupaten Tapanuli Utara” sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan saya mendatangi sekolah untuk menanyakan boleh tidaknya dilakukan penelitian di sekolah tersebut. Kemudian saya melakukan observasi ke lapangan untuk mendapatkan data profil sekolah lebih lanjut dan tentunya memberikan surat permohonan izin riset kepada kepala sekolah dan mengkonfirmasi kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian yang ingin saya lakukan. Kemudian pada tahap ini saya langsung menghubungi subjek penelitian yang akan di wawancara dan diobservasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, pertama kali saya mewawancarai guru IPAS kelas IV, di hari berikutnya saya mewawancarai Ibu kepala sekolah SDN 173277 Pohan Tonga Kabupaten Tapanuli Utara. Setelah saya memperoleh data dari hasil wawancara, kemudian saya melakukan observasi di kelas IV dan di hari berikutnya saya melakukan observasi lagi di kelas IV untuk memperkuat data yang saya peroleh dari hasil wawancara. Setelah saya memperoleh data dari hasil wawancara dan observasi bersama guru, saya mewawancarai 1 orang siswa kelas IV. Setelah saya memperoleh informasi saya melakukan pengecekan dan perbandingan terhadap data hasil penelitian agar dapat diketahui hal-hal yang belum dilengkapi agar data yang diperlukan didapatkan dengan lengkap dan dapat memenuhi target.

c. Tahap Penyelesaian

Pada tahap penyelesaian ini merupakan tahap akhir. Data-data yang sudah terkumpul kemudian sudah melalui pengecekan oleh saya dan dirasa sudah mencukupi, saya melakukan penulisan hasil penelitian terhadap data-data yang sudah diperoleh. Kemudian setelah itu saya mengambil surat balasan sebagai bukti bahwa sudah terlaksanakannya penelitian lapangan yang dilakukan peneliti di SD Negeri 173277 PohanTonga Kabupaten Tapanuli Utara.

LAMPIRAN II**LEMBAR OBSERVASI SEBELUM PENELITIAN**

Nama Sekolah : SD Negeri 173277 Pohan Tonga Kabupaten Tapanuli Utara

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

Kelas : IV (Empat)

Hari/Tanggal : Sabtu, 21 September 2024

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda (✓) pada skala jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan padawaktu pengamatan berlangsung.

NO	Indikator/Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Kondisi fisik sekolah, sekolah memiliki banyak jenis tanaman berbunga	✓		Sekolah berada di daerah pedesaan yang mempunyai halaman yang luas dan asri, sekolah mempunyai taman, kebun mini atau apotik hidup sehingga cocok dijadikan tempat penelitian yang ditumbuhi berbagai jenis tanaman seperti bunga matahari, bunga kertas, pohon jambu, dan berbagai jenis sayur-sayuran.
2	Guru menyiapkan Modul ajar	✓		Guru menyiapkan Modul Ajar sesuai kurikulum merdeka dengan materi bagian tubuh tumbuhan dan fungsi bagian tubuh tumbuhan.

3	Siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran IPAS	✓	Ketika pembelajaran berlangsung guru belum memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dan hanya menggunakan sumber belajar buku, dengan metode ceramah. padahal materi yang diajarkan yaitu tentang bagian tubuh tumbuhan dan fungsi bagian tubuh tumbuhan yang bisa memanfaatkan lingkungan sekolah yang banyak di tumbuhi berbagai jenis tumbuh-tumbuhan
---	---	---	--

LAMPIRAN III**LEMBAR OBSERVASI SETELAH PENELITIAN**

Nama Sekolah : SD Negeri 173277 Pohan Tonga Kabupaten Tapanuli Utara

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

Kelas : IV (Empat)

Hari/Tanggal :

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda (✓) pada skala jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan pada waktu pengamatan berlangsung.

NO	Indikator/Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Kesimpulan dari Observasi
1.	Siswa dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.			
2.	Siswa dapat memanfaatkan lingkungan sekitar (tumbuhan di kebun mini atau apotik hidup) ketika belajar.			
3.	Guru pernah mengajak siswa untuk belajar di luar kelas untuk melakukan pengamatan.			
5.	Guru menjelaskan materi pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar kepada siswa dengan menggunakan beberapa jenis tumbuhan yang berbeda.			
6.	Guru mengarahkan siswa			

	berdiskusi kelompok untuk melakukan pengamatan dan menjawab pertanyaan pada buku siswa.			
7.	Guru melakukan pembahasan mengenai fungsi bagian tubuh tumbuhan.			
8.	Guru menjelaskan bagian dan fungsi tubuh tumbuhan menggunakan tumbuhan yang terdapat di sekitar sekolah.			
9.	Guru melakukan uji pemahaman siswa dengan membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) tentang bagian tubuh tumbuhan.			
10	Siswa dapat menyimpulkan materi pada pembelajaran hari ini.			
11.	Keadaan siswa di luar kelas sangat aktif dan sangat senang karena proses pembelajaran dilakukan di luar kelas.			
12	Faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami dalam proses pembelajaran pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.			

LEMBAR OBSERVASI SETELAH PENELITIAN

Nama Sekolah : SD Negeri 173277 Pohan Tonga Kabupaten Tapanuli Utara

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

Kelas : IV (Empat)

Hari/Tanggal : 14 Februari 2025

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda (✓) pada skala jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan pada waktu pengamatan berlangsung.

NO	Indikator/Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Kesimpulan dari Observasi
1.	Siswa dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.	✓		Siswa selalu memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, karena ketika guru menjelaskan pembelajaran guru membawa beberapa macam tanaman dari sekitar sekolah untuk media pembelajaran.
2.	Siswa dapat memanfaatkan lingkungan sekitar (tumbuhan di kebun mini atau apotik hidup) ketika belajar.	✓		Siswa memanfaatkan lingkungan sekitar seperti tumbuhan yang ada di kebun mini sekolah dan apotik hidup sekolah untuk mengamati tumbuhan dan menuangkan hasil pengamatannya
3.	Guru pernah mengajak siswa untuk belajar di luar kelas untuk melakukan pengamatan.	✓		Guru mengajak siswa keluar kelas untuk mengamati tumbuhan yang ada di sekitar sekolah
5.	Guru menjelaskan materi pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar kepada siswa	✓		Guru menjelaskan materi kepada siswa dengan membawa tanaman yang ada di sekitar untuk contoh

	dengan menggunakan beberapa jenis tumbuhan yang berbeda.			tumbuhan.
6.	Guru mengarahkan siswa berdiskusi kelompok untuk melakukan pengamatan dan menjawab pertanyaan pada buku siswa.	✓		Guru membagi siswa beberapa kelompok sebelum keluar kelas untuk mengamati, dan setelah mengamati guru memerintahkan siswa mengerjakan soal di buku siswa
7.	Guru melakukan pembahasan mengenai fungsi bagian tubuh tumbuhan.	✓		Guru menjelaskan bagian tubuh-tumbuhan dan fungsi bagian tubuh-tumbuhan sebelum keluar kelas
8.	Guru menjelaskan bagian dan fungsi tubuh tumbuhan menggunakan tumbuhan yang terdapat di sekitar sekolah.	✓		Guru menjelaskan bagian tubuh-tumbuhan dan fungsi bagian tubuh tumbuhan dengan membawa tumbuhan yang ada di sekitar sekolah.
9.	Guru melakukan uji pemahaman siswa dengan membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) tentang bagian tubuh tumbuhan.	✓		Setelah menjelaskan materi dan melakukan pengamatan, guru membagikan lembar LKPD kepada masing-masing siswa agar guru mengetahui sudah sampai mana siswa paham tentang pembelajaran tersebut.
10	Siswa dapat menyimpulkan materi pada pembelajaran hari ini.	✓		Diakhir pembelajaran siswa menyimpulkan pembelajaran di depan kelas.
11.	Keadaan siswa di luar kelas sangat aktif dan sangat senang karena proses pembelajaran dilakukan di luar kelas.	✓		Siswa jauh lebih aktif ketika berada di luar kelas karena mereka dapat melihat dan meraba secara langsung benda-benda yang ada di sekitar mereka, tentunya membuat mereka lebih mudah memahami pembelajaran tersebut.

12	Faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami dalam proses pembelajaran pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.	✓		Faktor pendukung yaitu potensi alam yang memadai, lingkungan yang bersih, sejuk, dan asri. Sedangkan faktor penghambat yaitu keterbatasan waktu guru dalam mengajar, karena guru membutuhkan waktu yang banyak untuk mengkondusifkan siswa ketika berada di luar kelas, dan juga cuaca yang berubah-ubah membuat guru sulit mengajak siswa keluar kelas.
----	--	---	--	--

LAMPIRAN IV

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU KELAS IV

Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Sumber Belajar IPAS Kelas
IV SD Negeri 173277 Pohan Tonga Kabupaten Tapanuli Utara.

NO	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1.	Berapa jumlah siswa kelas IV bu?	
2.	Apakah dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat memudahkan Ibu selaku guru IPAS untuk menjelaskan materi ajar kepada siswa?	
3.	Apakah dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat memberi kemudahan bagi siswa dalam memahami atau menerima pembelajaran IPAS yang Ibu berikan di kelas maupun luar kelas?	
4.	Bagaimana cara Ibu memanfaatkan lingkungan sekitar untuk dijadikan sebagai sumber belajar bagi siswa?	
5.	Apakah siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran di SD Negeri 173277 Pohan Tonga ini, khususnya mata pelajaran IPAS?	
6.	Apakah siswa dapat memahami materi pembelajaran IPAS dengan mudah melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar?	
7.	Efektif tidak Bu menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar?	

8.	Apakah ada faktor pendukung dan penghambat Ibu dalam pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar?	
9.	Apa kelebihan pembelajaran IPAS yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar?	
10.	Apa harapan Ibu kepada pihak sekolah dan pimpinan sekolah?	

TRASKIP WAWANCARA DENGAN GURU KELAS IV

Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Sumber Belajar IPAS Kelas

IV SD Negeri 173277 Pohan Tonga Kabupaten Tapanuli Utara.

NO	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1.	Berapa jumlah siswa kelas IV bu?	30 nak 15 laki-laki dan 15 perempuan.
2.	Apakah dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat memudahkan Ibu selaku guru IPAS untuk menjelaskan materi ajar kepada siswa?	Iya benar sekali, dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat mempermudah saya dalam menjelaskan materi karena siswa lebih aktif dan lebih memperhatikan penjelasan yang saya sampaikan, siswa juga fokus mengamati hal baru di luar kelas, pembelajaran juga lebih asyik dan siswa menikmati itu kemudian alam menjadi media pembelajarannya.
3.	Apakah dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat memberi kemudahan bagi siswa dalam memahami atau menerima pembelajaran IPAS yang Ibu berikan di kelas maupun luar kelas?	Iya benar sekali, siswa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran IPA ngajar di sekolah ini insyaAllah mudah memberikan pemahaman pada siswa kalau belajar alam Nak. Sebab, keliling sekolah kan alam, ditambah lagi dengan ada taman sekolah, kebun mini sekolah dn apotik hidup di sekolah.
4.	Bagaimana cara Ibu memanfaatkan lingkungan sekitar untuk dijadikan sebagai sumber belajar bagi siswa?	Cara saya memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yakni dengan membawa tumbuh-tumbuhan terkait materi ajarkan ke siswa kelas IV. Jika materinya ada diluar kelas atau lingkungan sekolah, saya mengajak siswa untuk belajar sambil bermain di luar kelas.
5.	Apakah siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran di SD Negeri 173277 Pohan Tonga ini, khususnya mata pelajaran IPAS?	Iya nak, siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran seperti aktif bertanya, berdiskusi dengan teman-temannya.

6.	Apakah siswa dapat memahami materi pembelajaran IPAS dengan mudah melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar?	Iya Nak, siswa dapat memahami materi pembelajaran IPAS dengan mudah melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Karena jika dengan metode ceramah saja tidak semua anak dapat memahami pembelajaran, dan mereka juga merasa jenuh, bosan, dan mengantuk apabila pembelajaran hanya di dalam ruangan saja.
7.	Efektif tidak Bu menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar?	Sangat efektif sekali, dengan melihat langsung anak langsung paham pada materi pembelajaran.
8.	Apakah ada faktor pendukung dan penghambat Ibu dalam pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar?	Faktor pendukungnya itu lingkungan sekitar kita memiliki potensi alam yang mendukung, lingkungan sekolah juga bersih, sejuk, dan asri dan di sekitar sekolah ada taman sekolah, kebun mini sekolah, dan apotik hidup sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya, keterbatasan waktu mengajar, karena saya membutuhkan waktu yang cukup lama karena harus mengkonduksifkan siswa ketika di luar kelas.
9.	Apa kelebihan pembelajaran IPAS yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar?	Kelebihannya ya kita lebih mudah menemukan apa yang akan dijadikan media pembelajaran IPAS, dan tentunya menghemat biaya.
10.	Apa harapan Ibu kepada pihak sekolah dan pimpinan sekolah?	Harapan saya kepada pimpinan sekolah untuk lebih memperhatikan ke asrian lingkungan sekitar.

LAMPIRAN V

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS IV

Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Sumber Belajar IPAS Kelas
IV SD Negeri173277 Pohan Tonga Kabupaten Tapanuli Utara.

NO	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1.	Apakah anda tahu apa itu lingkungan sekitar?	
2.	Apakah anda memanfaatkan lingkungan alam sekitar ketika belajar?	
3.	Apakah di sekolah kamu sering belajar IPAS di luar kelas, seperti di kebun sekolah, taman, atau sekitar sekolah?	
4.	Apakah guru kelas melakukan persiapan terhadap lingkungan alam yang digunakan dalam pembelajaran pemanfaatan lingkungan sekitar?	
5.	Apakah guru kelas membagi peserta didik dalam beberapa kelompok dalam pemanfaatan lingkungan sekitar?	
6.	Apakah guru kelas menjelaskan materi kepada peserta didik?	
7.	Apakah ada tugas atau proyek IPAS yang mengharuskan kamu belajar dari lingkungan sekitar, seperti membuat laporan pengamatan atau	

	menggambar bagian tubuh tumbuhan?	
8.	Apakah guru sering mengajak kamu untuk melihat contoh-contoh yang ada di sekitar dalam pelajaran IPAS? Misalnya melihat tanaman, hewan, atau lingkungan?	
9.	Menurutmu, apa manfaat belajar IPAS dengan memanfaatkan lingkungan sekitar?	
10	Apakah kamu merasa lebih mudah memahami pelajaran IPAS ketika belajar di luar kelas? Mengapa atau mengapa tidak?	

WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS IV

Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Sumber Belajar IPAS Kelas
IV SD Negeri173277 Pohan Tonga Kabupaten Tapanuli Utara.

NO	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1.	Apakah anda tahu apa itu lingkungan sekitar?	Tahu kak, lingkungan adalah tempat kita tinggal, dan tempat dimana manusia beraktivitas kak
2.	Apakah anda memanfaatkan lingkungan alam sekitar ketika belajar?	Iya ka, kami selalu memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, karena Ibu guru IPAS selalu menggunakan sumber belajar dari sekitar sekolah.
3.	Apakah di sekolah kamu sering belajar IPAS di luar kelas, seperti di kebun sekolah, taman, atau sekitar sekolah?	Iya kak, ibu guru IPAS mengajak kami keluar kelas untuk mengamati tumbuhan yang kami tanam bersama di kebun mini sekolah dan di apotik hidup sekolah.
4.	Apakah guru kelas melakukan persiapan terhadap lingkungan alam yang digunakan dalam pembelajaran pemanfaatan lingkungan sekitar?	Iya kak, sebelum keluar kelas ibu guru mempersiapkan terlebih dahulu media untuk pembelajaran di sekitar sekolah seperti menjelaskan materi sebelum keluar kelas dan membagi kami menjadi beberapa kelompok kak.

5.	Apakah guru kelas membagi peserta didik dalam beberapa kelompok dalam pemanfaatan lingkungan sekitar?	Iya kak, ibu guru membagi kami dalam beberapa kelompok, untuk mengamati dan diskusi kelompok untuk menjawab pertanyaan yang ada di buku.
6.	Apakah guru kelas menjelaskan materi kepada peserta didik?	Iya kak ibu guru selalu menjelaskan materi pembelajaran kepada kami.
7.	Apakah ada tugas atau proyek IPAS yang mengharuskan kamu belajar dari lingkungan sekitar, seperti membuat laporan pengamatan atau menggambar bagian tubuh tumbuhan?	Ada kak, kami menanam tanaman sayuran, bunga di kebun sekolah dan apotik hidup sekolah, kami juga pernah menggambar bagian tubuh-tumbuhan seperti yang ada di buku IPAS kak.
8.	Apakah guru sering mengajak kamu untuk melihat contoh-contoh yang ada di sekitar dalam pelajaran IPAS? Misalnya melihat tanaman, hewan, atau lingkungan?	Iya kak, ibu guru mengajak kami keluar kelas, khususnya pada pembelajaran bagian dan fungsi tubuh tumbuhan ini kami sering melihat tanaman yang ada di sekitar sekolah.
9.	Menurutmu, apa manfaat belajar IPAS dengan memanfaatkan lingkungan sekitar?	Saya jadi lebih mudah dalam memahami pembelajaran kak, dan saya tidak suntuk apabila pembelajaran di luar kelas kak.
10	Apakah kamu merasa lebih mudah memahami pelajaran IPAS ketika belajar di luar kelas? Mengapa	Iya kak, saya merasa lebih mudah memahami pembelajaran ketika belajar di

	atau mengapa tidak?	luar kelas, karena dengan belajar di luar kelas saya dapat mengamati langsung, meraba langsung bagaimana bentuk tumbuhan itu, mulai dari bagian akar, batang, daun, bunga, dan buah
--	---------------------	---

LAMPIRAN VI**LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH**

Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Sumber Belajar IPAS Kelas IV
SD Negeri 173277 Pohan Tonga Kabupaten Tapanuli Utara.

NO	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1.	Bagaimanakah Bu sejarah berdirinya SD Negeri 173277 Pohan Tonga Kabupaten Tapanuli Utara ini?	SD Negeri 173277 Pohan Tonga ini berdiri pada tanggal 1 Januari 1970 dengan nomor SK Pendirian yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. sebelumnya SD Negeri 173277 Pohan Tonga ini bernama SD Negeri 173278 sedangkan SD Negeri 173277 ada di Pasar kota Siborong-borong. Seiring berjalannya waktu pada tahun 2005 SD ini berubah nama menjadi SD Negeri 173277 Pohan Tonga yaitu pada masa kepala sekolah Bapak Redingse Panjaitan, kemudian pada tahun 2009 sampai 2011 kepala sekolah SD Negeri 173277 Pohan Tonga ini Bapak Romaslan Tampubolon, kemudia dari tahun 2011. Kemudian pada 2021 kepala sekolahnya Bapak Gunter Simanjuntak meninggal dunia, kemudian dari 2021 sampai saat ini kepala sekolah SD Negeri 173277 Pohan Tonga ini yaitu Ibu Diana

		Hotmauli, S.Pd. seiring berkembangnya zaman, Sekolah Dasar Negeri 173277 Pohan Tonga ini mengalami perkembangan pesat dengan bertambahnya tenaga pendidik, jumlah siswa, dan sarana dan prasarana bangunan.
2.	Bagaimana pendapat Ibu tentang konsep pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar?	Iya, sekolah ini kan di pedesaan, bahkan sekeliling kita masih banyak pepohonan dan tanaman-tanaman milik warga seperti jagung dan lain-lain. Jadi, menurut Ibu, penting sekali pemanfaatan lingkungan sekitar ini agar anak-anak, adik-adikmu yang belajar di sini dekat dengan alam. Lebih dari itu, Ibu juga berani bilang kalau lingkungan sekolah kita dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Karena di sekolah kita ini tersedia kebun mini sekolah dan apotik hidup sekolah.
3.	Menurut Ibu apakah lingkungan sekolah kita ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar?	ya, karena sekolah kita menyediakan berbagai jenis tanaman, mulai dari sayur-sayuran, buah, dan bunga.
4.	Bagaimana pandangan Ibu tentang penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah ini, khususnya dalam pelajaran IPAS?	Menurut ibu sekolah kita ini sudah menerapkan kurikulum merdeka, tetapi belum sempurna penerapannya karena sekolah ini

		<p>baru 2024 yang lalu menggunakan kurikulum merdeka, akan tetapi guru di SD ini sudah berusaha agar pembelajaran lebih fleksibel dan lebih memrikan ruang kepada siswa, dan khusus pada pembelajaran IPAS di sekolah ini sudah mengintegrasikan IPA dan IPS menjadi satu mata pelajaran, yaitu IPAS sehingga siswa dapat memahami keterhubungan IPA dan IPS.</p>
5.	<p>Apakah sekolah memberikan dukungan tertentu kepada guru yang ingin menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar? Jika ya, bagaimana bentuk dukungannya?</p>	<p>Iya, sekolah sangat mendukung kegiatan belajar menggunakan lingkungan sekitar sekolah menjadi sumber belajar, sekolah mendukung dalam bentuk adanya kegiatan menanam dan merawat tanaman di sekitar sekolah, para guru dan siswa dapat menjaga kebersihan dengan bekerja sama untuk tidak membuang sampah sembarangan.</p>
6.	<p>Apa saja tantangan atau kendala yang dihadapi dalam implementasi pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar di kelas IV?</p>	<p>Tantangannya tidak banyak hanya saja keterbatasan waktu dan jadwal yang memadai untuk melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas.</p>
7.	<p>Menurut Ibu, apakah ada dampak positif dari penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam mata pelajaran IPAS? Jika ya, apa saja</p>	<p>Iya nak, Ada banyak dampak positif dari penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar diantaranya lingkungan sekitar</p>

	dampaknya?	kita jadi lebih terawat karena warga sekolah senantiasa menjaga lingkungan sekolah.
8.	Menurut Ibu apakah guru di SD Negeri 173277 Pohan tonga Kecamatan Siborong-borong Kabupaten Tapanuli Utara ini sudah memanfaatkan alokasi jam pelajaran secara optimal dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar?	Iya, sebagian guru di SDN 173277 Pohan Tonga ini memanfaatkan alokasi jam pelajaran secara optimal dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa.
9.	Apakah Ibu pernah melihat guru di SD Negeri 173277 Pohan Tonga Kecamatan Siborong-borong Kabupaten Tapanuli Utara ini memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar khususnya pada pembelajaran IPAS kelas IV?	Iya, saya sering melihat guru di SDN 173277 Pohan Tonga ini memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, tidak hanya pada mata pelajaran IPAS, tetapi juga berbagai mata pelajaran sudah memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar.
10.	Apa harapan Ibu terhadap guru dan siswa yang ada di SD Negeri 173277 Pohan Tonga Kecamatan Siborong-borong Kabupaten Tapanuli Utara ini?	Ya saya kira arahan pertama bagaimana pembelajaran tetap kita lakukan dengan berbagai media yang sudah ada. Yang kedua maka saya memberi arahan kepada guru untuk tidak langsung menilai siswa yang belum paham atau belum mengumpulkan tugas bahwa anak itu tidak rajin, anak itu malas dan lain-lain, mungkin itu kendala-kendala lain yang menyebabkan

		<p>siswa tidak mengikuti pembelajaran, saya kira dua pokok ini paling penting. Kemudian harapan saya untuk semua warga sekolah baik kepala sekolah, guru, dan siswa agar lebih menjaga lingkungan sekitar agar tetap asri dan terjaga.</p>
--	--	--

DOKUMENTASI



Gambar 1 Lokasi sekolah tempat akan dilakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 173277 Pohan Tonga Kecamatan Siborong-borong Kabupaten Tapanuli Utara.



Gambar 2 Halaman depan Sekolah Dasar Negeri 173277 Pohan Tonga Kecamatan Siborong-borong Kabupaten Tapanuli Utara.



Gambar 3 Halaman depan Sekolah Dasar Negeri 173277 Pohan Tonga Kecamatan Siborong-borong Kabupaten Tapanuli Utara.



Gambar 4 Halaman samping kiri Sekolah Dasar Negeri 173277 Pohan Tonga Kecamatan Siborong-borong Kabupaten Tapanuli Utara yang di tumbuhi banyak tanaman serai.



Gambar 5 Halaman belakang Sekolah Dasar Negeri 173277 Pohan Tonga Kecamatan Siborong-borong Kabupaten Tapanuli Utara.



Gambar 6 Kebun Mini Sekolah yang terletak di belakang Sekolah Dasar Negeri 173277 Pohan Tonga Kecamatan Siborong-borong Kabupaten Tapanuli Utara.



Gambar 7 Guru menjelaskan materi sebelum keluar kelas



Gambar 8 Guru dan siswa mengamati tumbuhan



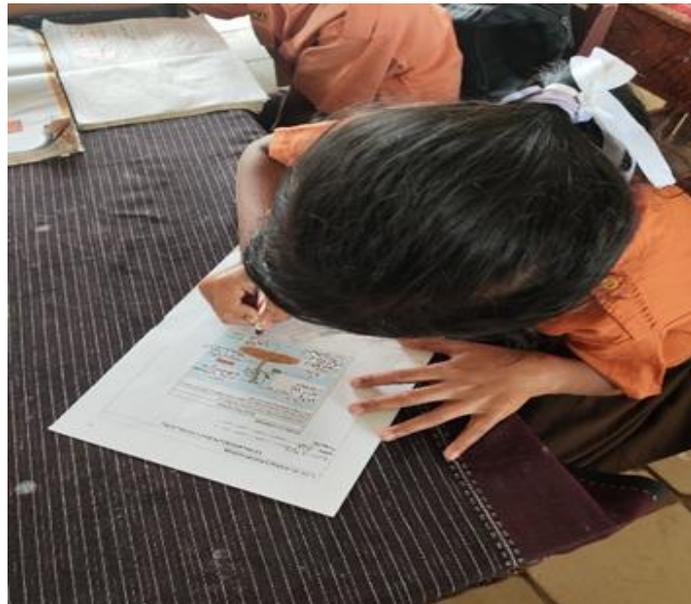
Gambar 9 Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok



Gambar 10 Siswa mengamati tumbuhan dan menuangkan hasilnya



Gambar 11 Siswa sedang kerja kelompok



Gambar 12 Siswa mengerjakan LKPD secara mandiri



Gambar 13 Siswa menyimpulkan materi pembelajaran



Gambar 14 Siswa menanam sayuran di kebun mini



Gambar 15 Wawancara dengan Guru IPAS Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 173277 Pohan Tonga Kecamatan Siborong-borong Kabupaten Tapanuli Utara.



Gambar 16 Wawancara dengan Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri 173277 Pohan Tonga Kabupaten Tapanuli Utara.



Gambar 17 Wawancara dengan salah satu siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 173277 Pohan Tonga Kabupaten Tapanuli Utara



Gambar 18 Suasana di dalam kelas IV Sekolah Dasar Negeri 173277 Pohan Tonga Kabupaten Tapanuli Utara.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 605 /Un.28/E.1/TL.00.9/02/2025

20 Februari 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SDN 173277 Pohan Tonga
Kabupaten Tapanuli Utara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Ikhfa Karimah

NIM : 2120500126

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Jl. Sisingamangaraja, Kabupaten Humbang Hasundutan

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 173277 Pohan Tonga Kabupaten Tapanuli Utara".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 14 Februari 2025 s.d. tanggal 20 Maret 2025 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Wafanti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A /
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI UTARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 173277 POHANTONGA
KECAMATAN SIBORONGBORONG 22474

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.2/ 030 /SD.08/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DIANA HOTMAULI, S.Pd
NIP : 197804152006042013
Pangkat/gol ruang : Penata Muda/III D
Jabatan : Kepala SD Negeri 173277 Pohan Tonga
Unit Kerja : SD Negeri 173277 Pohan Tonga
Kecamatan : Siborongborong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ikhfa Karimah
NIM : 2120500126
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi : Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padang Sidempuan
Program Study : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Jl.Sisingamangaraja, Kabupaten Humbang Hasundutan

Memang benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi mulai tanggal 14 Februari s/d 20 Maret 2025 dengan judul "*Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 173277 Pohan Tonga Kabupaten Tapanuli Utara*".

Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



20 Maret 2025
Kepala Sekolah SD Negeri 173277 Pohan Tonga

DIANA HOTMAULI, S.Pd
NIP. 197804152006042013